



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 152 Tahun XXII - APRIL 2021 | ISSN 1411 - 397X

AQIDATUL IZZAH MACHMUD
**IKUTI INTERNATIONAL
YOUTH SUMMIT DI TURKI**

KISAH SUKSES TIM LAYLAA.ID
RAIH JUARA KWI 2020



PENANGANAN PANDEMI COVID-19

UNESA VAKSINASI DOSEN & TENDIK



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa

PRAKTIS MEMAHAMI KOMUNIKASI BISNIS DALAM BAHASA JEPANG

Oleh **SYAIFUL RAHMAN**

Sebuah pepatah terkenal mengatakan, “*Di mana kaki berpijak, di situ langit dijunjung.*” Pepatah tersebut sangat dalam maknanya. Setiap orang perlu memahami dan menghormati tradisi serta adat istiadat yang berlaku di manapun berada. Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar sangat penting sebab itu berkaitan dengan penerimaan dirinya oleh lingkungan yang ditempati. Tanpa melakukan penyesuaian yang baik, bukan tidak mungkin orang yang bersangkutan akan ditolak atau diisolir oleh lingkungannya.

Penyesuaian tersebut tidak hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam interaksi bisnis pun setiap negara dan setiap perusahaan memiliki budaya masing-masing. Oleh karena itu, memahami dan mengetahui budaya organisasi di suatu negara atau perusahaan menjadi kunci penting bagi seseorang agar berhasil berkomunikasi dengan baik dengan anggota organisasi tersebut.

Jepang juga memiliki adat, tradisi, dan budaya tersendiri dalam kehidupan sosial masyarakat dan interaksi bisnis. Dalam hal komunikasi, di Jepang dikenal istilah *keigo* atau bahasa sopan. Bahasa tersebut digunakan untuk menunjukkan rasa sopan terhadap lawan bicara, baik dilihat dari sisi umur, jenis kelamin, maupun jabatan (hlm. 3).

Secara umum, *keigo* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. Secara linguistik tiga jenis *keigo* itu dibagi lagi menjadi lima. Pertama, *sonkeigo* yang memiliki ciri khas kata-kata yang meninggikan lawan bicara dan/atau tindakan subjek (orang) yang sedang menjadi topik pembicaraan dibandingkan dengan kedudukan penutur. Kedua,



DATA BUKU

Judul: Keigo dalam Percakapan Bisnis Bahasa Jepang

Penulis: Parastuti dan Ina Ika Pratita

Penerbit: CV Jejak

Cetakan Pertama: November 2020

ISBN: 978-623-247-721-6

Tebal: 228 halaman

kenjougo 1 yang memiliki ciri khas kata-kata yang merendahkan tindakan penutur untuk meninggikan lawan bicara atau subjek pembicaraan yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari penutur. Ketiga, *kenjougo 2* atau *teichougo* yang memiliki ciri khas kata-kata yang meninggikan kedudukan lawan bicara yang memang sudah lebih tinggi dibandingkan dengan kedudukan penutur. Keempat, *teineigo* yang memiliki ciri khas kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan rasa hormat pada lawan bicara tanpa memperhatikan kedudukan tertentu. Kelima, *bikago* yang memiliki ciri khas kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan kehalusan, kesopanan, dan ketidaklangsungan (hlm. 22—25).

Dalam hal jenis bahasa sopan, mungkin tidak terlalu berbeda jauh dengan bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Bahasa-bahasa daerah di Indonesia juga memiliki aturan penggunaan bahasa dan diksi yang

disesuaikan dengan umur dan konteks komunikasi. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Chadijah Isfariani Iqbal (2018) disebutkan bahwa dalam budaya Jepang, bahasa verbal bisa saja akan membuat adanya rasa tidak percaya antarsatu dengan lainnya. Masyarakat Jepang berpandangan, orang yang terlalu banyak bicara tidak bisa dipercaya sehingga dalam meyakinkan rekannya mereka lebih banyak menunjukkan tindakan dan hasilnya. Mereka lebih banyak menggunakan komunikasi nonverbal seperti *miburi* (gestur) atau gerak tubuh, kontak mata (*eye contact*), dan ekspresi wajah.

Mungkin karena budaya tersebut sehingga bahasa komunikasi di Jepang menjadi singkat, padat, jelas, dan tidak terlalu banyak basa-basi. Hal ini salah satunya terlihat dalam konteks meminta izin pulang melalui telepon. Biasanya karyawan yang sudah menyelesaikan pekerjaannya bisa pulang. Namun, bukan berarti mereka pulang tanpa minta izin atau pamit terlebih dahulu. Minta izin atau pamit dapat dilakukan melalui telepon. Adapun kalimat meminta izin pulang yang biasa digunakan adalah *Shigoto wa owarimashita. Nani ka arimashitara kaisha ni kaerimasuga, chokusetsu ie ni kaettemo yoroshii deshouka* (Pekerjaan saya sudah selesai. Jika terjadi sesuatu saya akan kembali ke kantor, namun apakah saya diperbolehkan untuk pulang ke rumah?) (hlm. 135).

Demikian budaya komunikasi masyarakat di Jepang yang memiliki sejumlah perbedaan dengan budaya komunikasi masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, orang Indonesia yang ingin mengetahui budaya atau ingin berinteraksi dengan orang Jepang, buku ini sangat penting dimiliki. ■

UNESA DUKUNG VAKSINASI

Tak terasa, sudah lebih dari satu tahun kita menjalani hari-hari dengan kebiasaan baru, menerapkan protokol kesehatan, mulai dari menjaga jarak, memakai masker hingga mencuci tangan secara berkala. Rutinitas yang juga disebut sebagai new normal itu merupakan strategi pencegahan dan penanganan penyebaran pandemi Covid-19 sampai akhirnya para ilmuwan berhasil menemukan vaksin sebagai “alat perang” untuk menurunkan resiko penyebaran Covid-19.

Menyambut penemuan besar tersebut, pemerintah langsung mengadakan program vaksinasi masal secara bertahap untuk seluruh masyarakat Indonesia. Civitas academica Unesa pun mendapat jatah suntikan vaksin pada April. Sekitar dua ribu civitas Unesa yang sudah mendapat suntikan vaksin.

Selain tetap mematuhi prokes, vaksinasi merupakan bentuk ikhtiar bersama untuk memperkuat imun tubuh. Vaksinasi juga sebagai persiapan menyambut situasi normal untuk memulai pertemuan atau perkuliahan tatap muka secara hybrid pada semester ganjil.

Tentu, kita semua merindukan kondisi normal dan suasana kampus seperti sebelum pandemi, berkumpul atau bercanda bersama dengan teman sejawat dan bertemu dengan para mahasiswa dan seluruh keluarga besar Unesa, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Semoga kurva kasus pandemi Covid-19 terus menurun dan kita



Vinda Maya Setianingrum*

bisa kembali menikmati situasi yang normal. Pendidikan yang diselenggarakan secara daring kita mantapkan lagi, dan bisa mempertajam potensi serta meningkatkan kompetensi mahasiswa baik secara teoritis maupun praktik.

Selain mendukung penuh program vaksinasi, sebagai institusi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya juga aktif berkontribusi dalam mengedukasi masyarakat. Salah satunya yakni melaksanakan sejumlah kajian dengan mengundang para pakar dalam bidang agama dan juga akademisi.

Kegiatan itu sendiri merupakan upaya Unesa dalam meluruskan informasi dan mengkaji secara akademik perihal pandemi Covid-19 dan vaksinasi, khususnya Astrazeneca. Tujuannya jelas, yakni meluruskan isu-isu miring di tengah masyarakat tentang halal dan haramnya vaksin Astrazeneca.

Guna melengkapi dukungan Universitas Negeri Surabaya

terhadap pelaksanaan vaksin, dalam majalah ini kami hadirkan sejumlah rubrik yang mengulas secara mendalam mengenai proses pelaksanaan program vaksinasi yang dilaksanakan oleh SMCC (Satuan Mitigasi dan Crisis Center) Unesa di Gedung LPPM serta wawancara mendalam dengan panitia pelaksanaannya, testimoni dari pimpinan, dosen dan mahasiswa pasca pelaksanaan vaksin Astrazeneca dan rangkuman pendapat para pakar mengenai pelaksanaan vaksin Astrazeneca.

Tak hanya itu, sejumlah pencapaian dari civitas dan mahasiswa Unesa juga ditampilkan dalam majalah Unesa bulan ini, seperti kiprah lembaga baru Unesa yakni Satuan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, foto dokumentasi pelaksanaan Turnamen Tenis Sahabat Rektor dan Sepak Bola di Unnes, Taufik Hidayat, alumni Unesa yang menjadi Direktur Bumdes dan berhasil melaunching Eduwisata Garam.

Seluruh sajian informasi ini harapannya dapat mengedukasi, meningkatkan kepercayaan terhadap upaya penanganan Covid-19 oleh Pemerintah, serta mendorong untuk selalu berinovasi dan memberikan yang terbaik dalam meningkatkan kualitas diri, lembaga dan juga bangsa. Dari Unesa untuk Indonesia. Unesa satu langkah di depan. ■

**) Kepala UPT Humas
Universitas Negeri Surabaya*

UTAMA 05 - 12

**SUKSES
VAKSINASI
UNESA**

Dalam upaya menyukseskan vaksinasi covid-19, Unesa melalui SMCC pun melaksanakan vaksinasi bagi sivitas akademika Unesa pada 23 Maret 2021, 29 Maret dan 30 Maret di Gedung LP3M Unesa, Lidah Wetan. Total sebanyak 1902 sivitas akademika Unesa telah menerima suntikan vaksin tahap pertama.

RESENSI 2

WARNA 3

LAPUT 5

GURU BESAR 13

FILOSOFI 18

RASA 20

**DINAMIKA
MAHASISWA 26**

GAGASAN 28

KOLOM REKTOR ... 30

PRESPEKTIF 32

SENGGANG 34

LEMBAGA 16



SATUAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Salah satu dari program kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka adalah hak belajar tiga semester di luar program studi. Demi menunjang dan mempercepat program merdeka belajar dan kampus merdeka di unesa, maka dihadirkan satuan merdeka belajar kampus merdeka di unesa.

INSPIRASI ALUMNI 22

Setelah menyelesaikan studi S1 Pendidikan Fisika FMIPA Unesa, Taufik Hidayat berhasil menjadi guru PNS dan dipercaya menjadi Ketua BUM Desa kemudian mendirikan Wisata Edukasi Garam untuk tingkatkan perekonomian warga di desanya.



BANGGA UNESA 24

**BERMULA DARI
JASA PERMAK**

Minim pengalaman tidak menjadi kendala bagi tim laylaa.id untuk berprestasi pada ajang Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI) Award 2020. Tim yang diketuai oleh Amaliya Lailatur Rizkiya ini membuktikan dengan keberhasilannya meraih juara harapan pada sub kategori jasa dan perdagangan.



Prima Vidya Asteria
Ketua Divisi Dokumentasi & Layanan Informasi



Gilang Gusti Aji
Ketua Divisi Publikasi dan Citra Lembaga



Abdur Rohman
Redaktur Ahli



Mubasyir Aidi
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 152 Tahun XXII - April 2021

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustin Islamiyah, Yuris Prastica. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd.
ADMINISTRASI: Siska Arianti, SE., Roni, S.T., Supiah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

SUKSES VAKSINASI UNESA

1.602 Sivitas Akademika Terima Suntikan Vaksin Tahap Pertama



Vaksin menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah tengah gencar-gencarnya menggelar program vaksinasi untuk seluruh masyarakat secara bertahap. Dalam upaya menyukseskan vaksinasi covid-19, Unesa melalui SMCC pun melaksanakan vaksinasi bagi sivitas akademika Unesa pada 23 Maret 2021, 29 Maret dan 30 Maret di Gedung LP3M Unesa, Lidah Wetan. Total sebanyak 1.602 sivitas akademika Unesa telah menerima suntikan vaksin tahap pertama.

Vaksinasi yang dilakukan di Universitas Ciputra (UC) pada 23 Maret 2021 dihadiri oleh 102 sivitas akademika Unesa yang mendapat jatah vaksin, termasuk rektor dan para wakil rektor. Sedangkan pelaksanaan di LP3M Unesa yang diselenggarakan pada 29

dan 30 Maret 2021 dihadiri oleh 1.500 sivitas akademik yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan.

Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes menjelaskan bahwa program vaksinasi merupakan keharusan di tengah pandemi Covid-19 yang hingga saat ini belum berakhir. Lebih lanjut, pria yang akrab disapa Cak Hasan

itu mengatakan vaksin merupakan upaya penting dalam menangani dan mengakhiri gelombang penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat. Menurutnya, keberhasilan penanganan covid-19 terletak pada tiga kunci utama. Pertama, disiplin menerapkan protokol kesehatan, 3M serta perilaku hidup bersih dan sehat. Kedua,



Dr. Diana Rahmasari, S.Psi, M.Si.
Ketua SMCC Unesa,

FOTO: Adith/Humas

maksimal *testing, tracing, dan treatment* atau sering disebut 3T. Dan terakhir, adalah vaksinasi.

“Dengan kesadaran dan kepatuhan kita bersama menjalankan proses dan vaksin, kita optimis pandemi segera berakhir di negeri ini. Saya berharap sivitas akademika Unesa tetap sehat, imun terjaga dan siap menjalankan tugas mengabdikan untuk negeri,” ungkap Rektor Unesa pada pelaksanaan vaksinasi di Universitas Ciputra.

Sementara itu, kegiatan vaksinasi yang dilaksanakan di LP3M, Unesa bekerja sama dengan para dokter RSUD Dharma Bhakti Husada. Dr. Diana Rahmasari, S.Psi., M.Si selaku penanggung jawab kegiatan tersebut memaparkan dari sisi jumlah penerima vaksin, jenis vaksin dan pelaksanaan vaksinasi sudah berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya. “Penentuan semuanya dari Dinkes dan Unesa hanya menyediakan tempat dan membantu menata pelaksanaannya saja,” ungkap Ketua SMCC Unesa tersebut.

Dalam kesempatan tersebut, Cak Hasan turut mengucapkan terima kasih atas dukungan Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya dalam proses vaksinasi. Tak lupa, ia juga berpesan agar sivitas akademika Unesa tetap menjaga kesehatan agar rantai

penyebaran covid-19 bisa teratasi. “Meski sudah vaksin, tanpa terkecuali semua harus tetap menjaga kondisi dan imun tubuh. Melaksanakan pola hidup bersih dan sehat serta paling penting mematuhi protokol kesehatan di manapun berada,” pesan Nurhasan saat sambutan di Gedung LP3M Unesa.

Koordinasi dengan Berbagai Pihak

Ketua SMCC Unesa, Dr. Diana Rahmasari, S.Psi, M.Si. Psikolog menjelaskan bahwa jadwal kegiatan, peruntukan dan jenis vaksin sudah ditentukan oleh Dinkes Surabaya. Menurut Diana Rahmasari bahwa alur persiapan dalam pelaksanaan kegiatan, para panitia mendapat informasi dari Dinkes melalui pihak pelaksana. Setelah mendapatkan info, SMCC Unesa langsung melaksanakan koordinasi, rekap data, dan menghubungi kepegawaian. Selanjutnya, dibuat surat edaran pemberitahuan pelaksanaan vaksin tersebut ke sivitas akademika Unesa. Setelah pemberitahuan tersebut, lanjut Diana, bersama tim langsung melaksanakan koordinasi mengenai tempat pelaksanaan dengan RS. Bhakti Dharma Husada sebagai pemberi vaksin yang ditunjuk Dinkes Surabaya. “Atas bantuan Rektor Unesa dengan melakukan lobi ke Kadinkes Surabaya, alhamdulillah pelaksanaan

vaksin dapat dialihkan di Unesa yang pada awalnya tempat pelaksanaan di Universitas Ciputra,” terangnya.

Diana menjelaskan, untuk mendukung kelancaran kegiatan, SMCC juga dibantu oleh bidang-bidang terkait dalam mempersiapkan kelancaran penyelenggaraan vaksinasi tersebut. Selain itu, dalam waktu bersamaan SMCC juga menyiapkan relawan agar dapat membantu alur pelaksanaan vaksinasi bagi sivitas akademika. Peran relawan SMCC yang merupakan para mahasiswa yang berasal dari tujuh fakultas yang ada di Unesa sangat besar dan penting. Diana mengaku bahwa sejak awal didirikannya SMCC, mereka sudah melakukan proses rekrutmen untuk mendukung kegiatan yang ada di SMCC.

Para relawan tersebut, terang Diana, mendapatkan pembekalan dan *jobdesk* masing-masing sehingga ketika hari pelaksanaan dapat bekerja secara cepat dan efektif. Dalam pelaksanaan vaksinasi di Unesa, ada sekitar 50 relawan yang ikut membantu kegiatan tersebut. Pengalaman berkegiatan menjadi relawan SMCC bagi mahasiswa sangat penting dalam membentuk sikap kerja, pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan kompetensi untuk mengembangkan diri. Hal ini tentunya

dibutuhkan setelah lulus untuk terjun ke dunia kerja.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan kegiatan vaksinasi kemarin menuai banyak pujian dan apresiasi positif dari para peserta. Diana sendiri menanggapi hal tersebut dengan bahagia, "Alhamdulillah, dari pihak BDH sendiri sangat mengapresiasi sekali, ini bagus bu, pelaksanaan lancar, tertib dan cepat," ujarnya dengan senyuman.

Berkat sistem pelaksanaan yang matang, rapi dan efektif, waktu pelaksanaan bisa lebih cepat dengan pelayanan yang maksimal. Diana mengatakan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena kerja sama dan koordinasi yang bagus antara SMCC, Tim PPTI, perlengkapan, panitia vaksin yang ditunjuk rektor dan relawan SMCC dengan RS.BDH

Diana juga membahas mengenai efek samping dari vaksin ini. Menurutnya, wajar bila penerima vaksin merasakan efek samping. Hal tersebut bagian dari KIP (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi). KIP Semua kejadian atau reaksi medis yang terjadi setelah seseorang disuntikkan vaksin. Namun Ketua SMCC tersebut juga menjelaskan yang terpenting adalah tetap tenang dalam segi psikologi, jika muncul efek samping. Ketenangan menjaga imunitas tubuh stabil, sehingga harapannya jika penerima vaksin bisa lebih siap dan santai, maka efek samping dari vaksin tersebut juga akan lebih cepat hilang.

Diana menjelaskan bahwa vaksin hanya merupakan salah satu alat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Meski sudah divaksin, para penerima vaksin tidak boleh abai dalam menjaga kesehatan dan harus tetap menjalankan prokes. "Vaksinasi itu hanya salah satu upaya meningkatkan imun. Untuk meningkatkan imun itu banyak ikhtiarnya seperti olahraga, minum vitamin, memperbanyak minum air mineral, makan bergizi, dan istirahat yang cukup, itu tetap dilakukan" tegasnya. Dalam hal ini, vaksin tidak akan sepenuhnya atau otomatis dapat menghindari virus covid-19, namun vaksin berfungsi meningkatkan kekebalan tubuh



FOTO: Adith/Humas

sehingga dapat mengurangi efek buruk dari virus tersebut. Vaksin dilakukan, prokes tetap dijaga, Makan sehat, berolah raga dan jaga psikologis yang dengan emosi positif yaitu tenang, bahagia.

Dalam pelaksanaan vaksinasi tahap kedua yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan Mei mendatang, Diana mengatakan bahwa kemungkinan sistem pelaksanaan akan sama bahkan mungkin lebih lancar lagi. Mengingat, kegiatan tersebut sudah pernah dilakukan. Tentunya, baik relawan maupun panitia yang lain juga sudah lebih memahami bagaimana *flow* dan alur pelaksanaannya. Diana berharap dalam pelaksanaan vaksinasi tahap kedua mendatang, akan diberi kelancaran dan dapat meningkatkan kesehatan sivitas akademika Unesa. "Kami berharap semua bisa berjalan normal kembali, semua bisa beraktivitas," ungkapnya.

Diana kembali menegaskan bahwa vaksin bukan satu-satunya yang dapat membuat seseorang aman dan terbebas dari covid. Belajar dari kasus di India, angka kejadian Covid justru naik karena masyarakat disana abai prokes (lepas masker, berkerumun dalam kegiatan normal) karena merasa sudah aman setelah di vaksin. Vaksin merupakan salah satu upaya bagi kita dalam meningkatkan imunitas tubuh, yang sebenarnya meningkatkan baju perang kita terhadap serangan virus covid-19 ini. ■ (SURYA/HASNA)





FOTO: AROHMAN

VAKSINASI: Suasana vaksinasi di lingkungan Unesa yang dilakukan di gedung LP3M Unesa, Kampus Lidah Wetan, Surabaya, Senin (29/3/2021).

DISKUSI PUBLIK HALAL HARAM VAKSIN ASTRAZENECA

Walaupun program vaksinasi sudah mulai digalakkan, namun masih banyak masyarakat yang ketakutan untuk menerimanya. Pasalnya, isu miring tentang halal-haram Vaksin Astrazeneca masih menjadi perdebatan di tengah masyarakat. Hal ini dipicu dengan ada atau tidaknya unsur babi di dalam vaksin tersebut. Untuk itu, beberapa waktu lalu, Unesa telah mengadakan diskusi publik bertajuk “Halal Haram Vaksin AstraZeneca untuk Kemaslahatan Umat : Ditinjau dari Prespektif Agama dan Kesehatan”.

Dalam kegiatan tersebut, turut hadir beberapa pakar yang berkompeten dibidangnya seperti Wakil Sekretaris Jendral MUI Pusat, Dr. KH. Fahrurrozi Burhan, Guru Besar Fakultas Kedokteran Unair sekaligus Ketua Badan Kesehatan MUI Jatim, Prof. Dr. Djoko Santoso, Ph.D, Sp.PD.KFH.FINASIM. Lalu ada peneliti dan Dosen Sekolah Farmasi ITB, Dr. ror.nat.apr. Alucia Anita Artaria, serta Ketua IDI Jawa Timur, Dr. dr. Sutrisno, Sp.OG dan Ketua Himpunan Psikologi Indonesia Jatim, Ilham Nur Alfian M.Psi., Psikolog.

Dr. KH. Fahrurrozi Burhan yang juga menjabat sebagai Wakil Ketua PWNU Jatim mengatakan jika semua produk yang beredar di Indonesia harus memiliki fatwa halal MUI. Selanjutnya, MUI melalui auditornya akan menilai halal-haram barang yang akan diajukan. Terkait vaksin ini, ia menambahkan jika semua majelis fatwa di dunia menghukum vaksin sebagai hal yang suci. "Fatwa dari Mesir, Uni Emirat Arab pun semua mengatakan bahwa vaksin ini suci. Jadi tidak ada persoalan lagi sebenarnya, meskipun ada unsur yang masih diperdebatkan hukumnya, tetapi penggunaan vaksin AstraZeneca diperbolehkan dan diajarkan," ujar Fahrurrozi.

Dr. dr. Sutrisno, Sp.OG juga menerangkan bahwa vaksin apapun jenisnya merupakan bentuk ikhtiar

untuk menjaga jiwa dan nyawa manusia. "MUI telah mengeluarkan fatwa untuk memperbolehkan vaksin AstraZeneca. Begitupula pemerintah yang telah mewajibkan vaksin, jadi tidak ada yang perlu diperdebatkan lagi," ungkapnya.

Sementara itu, menurut pendapat dari Guru Besar Fakultas Kedokteran Unair, ada banyak hal yang harus dipenuhi dalam vaksin, salah satunya tripsin. Menurut Prof. Djoko, tripsin digunakan untuk memotong rantai protein dalam proses kultur jaringan. Selain itu, tripsin dinilai memiliki efektivitas dan stabilitas dalam proses replikasi. Karena itu digunakan sebagai salah satu unsur penting dalam vaksin. "Seharusnya masyarakat tidak dibingungkan antara halal dan haram. Karena semua itu sudah jelas, bahwa Vaksin AstraZeneca bukan hal yang perlu pertentangan dan itu diperbolehkan," katanya.

Vaksin AstraZeneca memiliki efek samping bagi sebagian orang. Seperti demam, pusing dan nyeri pada sekitar daerah yang terkena suntikan. Prof. Djoko mengatakan jika hal tersebut bisa terjadi dan merupakan respon tubuh yang seolah-olah terkena virus Covid-19. "Virus ini seperti beada dalam rumahnya, ini tidak tersentuh oleh tripsin karena AstraZeneca sudah punya prototipe virus Covid-19. Sehingga, ketika vaksin ini dimasukkan dalam otot manusia,

maka menimbulkan respon seolah-olah terkena virus covid-19. Namun perlu diingat, tubuh juga sudah mengenali prototipe ini sehingga tidak akan membahayakan bagi tubuh," tambahnya.

Alucia Anita Artarini, Dosen Sekolah Farmasi Institut Teknologi Bandung (ITB) mengatakan tidak ada vaksin maupun obat yang tidak punya efek samping. Sehingga merupakan hal yang wajar apabila masyarakat mengalami KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) setelah vaksin Covid-19. Menurutnya, tubuh memberikan respon terhadap vaksin jika terjadi demam, pegal atau badan lemas. "Kalau pegal atau pegal linu itu artinya tubuh kita merespon. Kalau divaksin itu, tubuh harus membuat antibodinya, supaya kalau nanti virus patogennya masuk kita tidak sakit. Ketika kita divaksin, demam dan pegal, itu tandanya tubuh kita merespon tinggal efek sampingnya itu seperti apa yang masih dapat ditoleransi. Efek samping umum sudah ada di uji klinis fase 1 dan 2," sambung Anita.

Anita menegaskan vaksin Covid-19 yang sudah beredar di masyarakat termasuk AstraZeneca telah melakukan beberapa tahapan uji klinis. Dalam melakukan pengujian pun bukan mencari efek sampingnya melainkan aman atau tidaknya digunakan untuk manusia. "Vaksin tidak aman, berarti tidak boleh lanjut ke uji klinis fase 3 untuk cek efikasi. Karena yang dilihat adalah aman atau tidak, begitu aman cek untuk efikasi," terangnya.

Sedangkan dari perspektif psikologis, Ilham Nur Alfian menjelaskan bahwa informasi yang menyebar di masyarakat harus melabelisasi bahwa vaksin itu halal. Sehingga kampanye dan promosi vaksin bisa dengan mudah dilakukan. "Secara psikologis, hal itu bisa diperbaiki dan dibangun menggunakan komunikasi yang bijak dan efektif," jelas Ilham.

Dengan demikian, masyarakat tidak perlu khawatir dalam melakukan vaksinasi AstraZeneca. Masyarakat juga dihimbau mengikuti anjuran pemerintah agar semua bisa bebas dari pandemi Covid-19. ■ (SURYO)



LAYANAN: Petugas membantu proses pelaksanaan vaksinasi di Unesa.

KATA MEREKA MENGENAI VAKSINASI DI UNESA

Kegiatan vaksinasi covid-19 telah dilakukan di Unesa dengan sukses. Kegiatan vaksinasi tersebut dilakukan dalam upaya mendukung program pemerintah untuk mengatasi pandemi covid -19. Meski ada beberapa yang merasakan gejala setelah mendapatkan suntikan vaksin tahap pertama itu, namun secara keseluruhan kegiatan vaksinasi berjalan lancar dan aman. Berikut testimoni dari para sivitas akademika Unesa sesuai menjalani vaksinasi.



**Dr. Agus Hariyanto, M.Kes, Wakil Rektor Bidang
Kemahasiswaan dan Alumni**

TAMBAH MUSIK UNTUK KURANGI KETEGANGAN

Dr. Agus Hariyanto, M.Kes menjadi salah satu dari 1.500 peserta yang ikut mendapat vaksin tahap pertama di Unesa. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni itu memiliki alasan bersedia mengikuti vaksinasi tersebut. Dia mengatakan, vaksinasi merupakan program pemerintah yang memang harus didukung karena tujuannya untuk kemanusiaan. Menurut Agus, tindakan vaksinasi merupakan tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah Hal tersebut yang mendorong Agus Hariyanto bersedia mendapatkan vaksin. Dia juga menambahkan bahwa alasan lain dari keinginannya untuk divaksin adalah kepastian diri sendiri dan membantu pemerintah dalam penanganan pandemi covid -19 ini.

Agus Hariyanto mengaku, setelah



Dr. Agus Hariyanto, M.Kes

menjalani vaksin sama sekali tidak mengalami gejala. Ia hanya merasakan nyeri pada bekas suntikannya. Ia juga menilai sistem pelayanan yang dilakukan panitia SMCC sudah sangat bagus. Alurnya jelas dan tidak terjadi kerumunan. Dia berharap pelaksanaan vaksinasi berikutnya paling tidak minimal seperti pelaksanaan vaksinasi tahap pertama, atau setidaknya ada peningkatan. "Mungkin bisa disediakan musik di ruang tunggu untuk melepas ketegangan dan stres sebelum menjalani vaksin," paparnya.

Selama masa pandemi, terang Agus, mahasiswa dituntut belajar *full* secara daring. Namun, mahasiswa pada tahun ajaran baru nanti kemungkinan akan ada pembelajaran secara luring, meskipun belum semuanya. Pembelajaran luring yang diutamakan adalah mahasiswa angkatan 2020. Mereka satu tahun sudah kuliah tapi belum tahu kampusnya. Selain itu, mahasiswa yang sudah berada di semester akhir dan mahasiswa yang membutuhkan praktik juga diharapkan dapat kembali menikmati lingkungan kampus. Tentunya, tetap harus menjalankan protokol kesehatan dengan ketat. ■



**Prof. Dr. Suryanti, Guru Besar Bidang
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

IKUT VAKSIN UNTUK SUKSESKAN PROGRAM PEMERINTAH

Kegiatan vaksinasi menjadi hal yang penting untuk saat ini dalam melawan serangan virus covid 19, tak terkecuali untuk sivitas akademika. Prof. Dr. Suryanti, M.Pd menjadi salah satu peserta vaksinasi yang digelar di Universitas Ciputra bersama dengan Rektor Unesa.

Berbeda dengan vaksinasi yang dilaksanakan di Unesa, Prof. Dr. Suryanti, M.Pd mengaku sudah mendapat vaksin sinovac. Dalam penuturannya, Suryanti memiliki alasan untuk mau mengikuti vaksinasi ini. Dia mengatakan bahwa ia ingin ikut berpartisipasi mensukseskan program pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Supaya masyarakat dapat tetap produktif di tengah pandemi baik secara ekonomi dan sosial.

Menurut Suryanti, vaksinasi merupakan pemberian vaksin yang secara khusus diberikan kepada seseorang dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit. Jika seseorang sudah divaksin, maka jika orang tersebut terinfeksi virus tersebut, maka dia tidak akan merasakan gejala yang besar atau tidak menularkan penyakit tersebut kepada orang lain, karena bergejala ringan. Dengan alasan tersebut, Suryanti menganggap bahwa vaksin merupakan hal yang penting untuk kondisi pandemi saat ini.

“Saya tidak ragu. Sebagai warga negara yang baik, saya ikut ketentuan pemerintah. Pemerintah pasti sebelum memutuskan sesuatu sudah memperhitungkan pro dan kontra dari tindakan tersebut” ungkap guru besar bidang pendidikan guru sekolah dasar Unesa tersebut ketika ditanya mengenai adanya keraguan untuk kegiatan vaksinasi ini.

Suryanti juga bercerita mengenai efek samping yang ia rasakan setelah mendapat vaksinasi. Setelah mendapatkan vaksin ia tidak merasakan gejala yang berarti. Yang dirasakan hanya sebatas lapar dan mengantuk. Bangun tidur merasakan lapar yang luar biasa, sehingga mau tidak mau harus makan. Selain itu bekas suntikan hanya “kemeng” sebentar. Tentunya, seperti kita ketahui bahwa efek samping dari vaksin akan dirasakan berbeda dari setiap orang, bergantung dari imunitas tubuh.

Suryanti menilai mengenai sistem pelaksanaan kegiatan vaksinasi di Unesa sudah sudah bagus dan terjadwal, sehingga tidak menimbulkan kerumunan. Dia juga memiliki pesan khusus untuk peserta vaksin tahap dua agar sebelum berangkat diusahakan tidur yang cukup dan makan bergizi serta berpikiran tenang supaya tensi tidak naik. Sebab, jika tekanan darah tinggi (di atas ketentuan) maka vaksin tidak bisa dilaksanakan. Suryanti berharap Setelah semua masyarakat Indonesia divaksin, maka kekebalan seseorang terhadap penyakit ini akan meningkat sehingga pandemic akan segera berakhir. ■



Prof. Dr. Suryanti, M.Pd



Muhammad Nurul Ashar, S.Pd., M.Ed, Tenaga pengajar PLB dan KUI Unesa

VAKSINASI PENTING UNTUK ATASI PANDEMI COVID-19



Muhammad Nurul Ashar, S.Pd., M.Ed

Muhammad Nurul Ashar, S.Pd., M.Ed., merupakan salah satu dari 1.800 peserta kegiatan vaksin Unesa yang digelar beberapa waktu yang lalu. Sebagai salah satu sivitas akademika, tentunya Ashar memiliki alasan kuat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi tahap pertama di Unesa. Lelaki kelahiran Sidoarjo, 16 Agustus 1995 ini menuturkan bahwa ia sudah membaca beberapa artikel pendek mengenai proses pengembangan vaksin. “Saya rasa tidak ada alasan untuk menolak vaksin ketika hasil studi ilmiah sudah menunjukkan vaksin aman untuk digunakan” ujarnya.

Ashar paham betul mengenai pentingnya vaksin dalam kondisi pandemi seperti saat ini. selain untuk diri sendiri supaya lebih kebal terhadap virus covid-19, ia berharap juga bisa melindungi keluarga dekat, rekan kerja khususnya yang mengalami kondisi rentan terdampak virus covid-19. Dalam penjelasannya, ia mengaku tidak merasakan efek samping yang terlalu menyakitkan. Ia hanya merasakan nyeri di bagian lengan yang disuntik.

Ashar juga bercerita mengenai respon yang ia dapatkan dari orang-orang sekitar mengenai pemberian vaksin ini. Untuk kegiatan vaksinasi di Unesa yang diselenggarakan kemarin, Ashar menilai sistem pelaksanaannya sudah sangat baik, efektif dan terstruktur. ■

 **Nanang Kusnariadi, S.Sos., M.M., Arsiparis Ahli Muda di Pascasarjana**

RASAKAN EFEK SAMPING NYERI SEHARIAN USAI DIVAKSIN

Nanang Kusnariadi, S.Sos., M.M., Arsiparis Ahli Muda di Pascasarjana ikut membagi kisahnya setelah menjalani vaksinasi astrazeneca kemarin. Dia menjelaskan bahwa alasan ia mengikuti vaksinasi ini adalah agar tubuh tetap sehat dan imun meningkat sehingga terhindar dari covid-19. Baginya, vaksin sangat perlu untuk meningkatkan kekebalan tubuh di tengah kondisi saat ini. Dia sama sekali tidak ragu, ketika harus melakukan vaksinasi.



Seperti halnya peserta vaksin yang lain, Nanang juga merasakan efek samping dari Vaksin tersebut. Ia merasakan badannya terasa sakit/nyeri semua, tapi hanya terasa satu hari saja. Nanang juga mengatakan, bahwa rata-rata teman yang ditemui merasakan efek samping yang berbeda-beda.

Lelaki kelahiran 13 April 1965 ini mengaku bahwa selama menjalani vaksinasi, ia merasa sistem yang pelaksanaan kegiatan sudah sangat baik dan tertib walaupun ada sebagian peserta yang tidak sesuai jadwal. Dia memberikan sedikit saran untuk pelaksanaan vaksinasi berikutnya, agar pelaksanaannya selesai lebih cepat, tidak terlalu sore, dan jadwal ditertibkan. "Harapan saya sudah tidak ada lagi kluster baru di lingkungan Unesa dan vaksin berikut semoga teman-teman yang belum di vaksin semakin sadar untuk segera berpartisipasi dan mensukseskan kegiatan vaksin" pungkasnya. ■

 **Siska Arianti, Staf Humas Unesa**

RASAKAN EFEK SAMPING MERIANG DAN PUSING

Siska Arianti, Staf Humas Unesa mengaku bersedia ikut vaksin karena merupakan anjuran pemerintah dan demi menjaga orang-orang yang disayangnya. Siska mengaku bahwa setelah mendapat vaksin tahap pertama, ia merasakan efek samping seperti meriang, pusing,



mual, badan panas serta tubuh sakit semua. Namun, hal tersebut hanya berlangsung beberapa hari. "Memang, setiap orang mendapatkan efek samping yang berbeda-beda bergantung pada kondisi imunitas tubuh masing-masing," ungkapnya.

Awalnya, Siska mengakui sempat ragu untuk mengikuti vaksinasi ini karena adanya informasi mengenai efek samping dan kandungan dalam vaksin ini. Namun, setelah mendapat penjelasan yang lebih jelas, ia akhirnya bersedia mengikuti vaksinasi. Bukan hanya karena anjuran dari pemerintah semata, namun kesehatan dan keselamatan orang-orang di sekitarnya jauh lebih berharga. Dia juga memuji jalannya vaksinasi tahap pertama di Unesa. Ia mengatakan pelaksanaan vaksinasi sudah bagus dan cepat. ■

 **Hartono, Administrasi Akademik Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris**

PELAKSANAAN VAKSINASI SUDAH SANGAT BAIK

Hartono, Administrasi Akademik di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni menjadi salah satu peserta sekaligus panitia dalam kegiatan vaksinasi tersebut. Dalam pengakuannya, ia mengatakan bahwa alasan ia bersedia divaksin demi menyukseskan dan memberikan dukungan terhadap Unesa dalam melaksanakan kegiatan vaksinasi di Unesa. Ia berharap dengan adanya vaksinasi dapat mengurangi bahkan memutus rantai penyebaran virus covid-19 ini.

Seperti halnya peserta yang lain, Hartono atau lebih akrab dipanggil Toni ini mengaku bahwa ia juga merasakan apa yang sebagian besar peserta rasakan setelah vaksin seperti panas dan nyeri di persendian. Namun, hal itu hanya berlangsung beberapa saat saja.

Mengenai pelaksanaan vaksinasi di Unesa, ia mengakui sudah berjalan sangat baik dengan dukungan tenaga medis, panitia, dan relawan. Ke depan, ia berharap bisa lebih ditingkatkan lagi demi kesehatan semua warga Unesa.

■ (HASNA)



Prof. Dr. Nining Widyah Kusnanik, S.Pd, M.Appl.Sc.

GUBES ILMU FISIOLOGI OLAHRAGA DAN LATIHAN

FAKULTAS Ilmu Olahraga (FIO) Universitas Negeri Surabaya menambah guru besar (gubes) melalui pengukuhan Prof. Dr. Nining Widyah Kusnanik, S.Pd, M.Appl.Sc. Guru besar dalam bidang ilmu fisiologi olahraga dan latihan tersebut mengusung Peran Pemanduan Bakat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga guna mencetak bibit atlet yang memiliki kemampuan komparatif dan kompetitif.

Dalam orasinya, Nining menyebut bahwa hingga kini salah satu akibat ketertinggalan prestasi olahraga karena minimnya pencarian bibit atlet berbakat sebagai upaya regenerasi atlet pada masa mendatang. Padahal, prestasi olahraga suatu bangsa mencerminkan prestasi bangsa tersebut di bidang lain. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan olahraga dalam pencapaian prestasi olahraga tingkat dunia sangat ditentukan oleh semangat dan kemauan kerja sama yang terkoordinasi, tersinkronisasi dan terintegrasi sehingga akan dapat terbentuk sinergitas yang kokoh terhadap seluruh komponen yang berpengaruh bagi gemilangnya prestasi olahraga.

"Mencetak suatu prestasi tidak dapat dilakukan secara instan sehingga diperlukan waktu yang panjang. Melalui pola pembinaan olahraga dapat dilakukan mulai dari mengetahui permasalahan olahraga, pembibitan, hingga pembinaan prestasi" paparnya.

Nining menambahkan, pembinaan atlet berbakat dilakukan secara *valid* dan *reliable* sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memprediksi atlet

yang diharapkan. Atlet yang mengalami pembinaan memiliki kemampuan komparatif dan kompetitif sehingga mampu berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional.

Melalui pemanduan bakat yang merupakan suatu upaya secara sistematis dalam mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga dapat berhasil dan meraih puncak prestasi. Proses pengidentifikasian atlet berbakat harus menjadi perhatian pada tiap cabang olahraga. Tujuan utamanya untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam olahraga tertentu.

"Untuk menciptakan seorang juara dibutuhkan waktu 8-10 tahun dan anak yang berbakat harus mengalami proses berlatih dan berkompetisi sejak dini secara berkelanjutan sistematis, konseptual dan ilmiah. Dalam hal ini pemanduan bakat merupakan salah satu aspek terpenting dari pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan sejak usia anak-anak," imbuhnya.

Guru besar yang menempuh pendidikan pada masa S1 di IKIP

Surabaya, S2 di University of Canberra Australia dan S3 Unesa selama 5 tahun terakhir telah menghasilkan berbagai karya yang luar biasa. Diantaranya telah menghasilkan 7 (tujuh) buah karya buku pada tahun 2004 hingga 2020, di antaranya dengan judul Model pembelajaran aktivitas fisik berbasis *critical thinking skills* untuk anak usia dini, Model latihan *aerobic low intensity* dan *Modern intensity* untuk meningkatkan hormon pertumbuhan dan menurunkan lemak tubuh bagi wanita *overweight*.

Tak hanya itu berbagai penghargaan yang diperoleh seperti Satya Lencana 20 tahun dari Presiden RI pada tahun 2017 dan publikasi artikel pada jurnal internasional terindeks scopus kategori Q3 dari rektor Unesa tahun 2017.

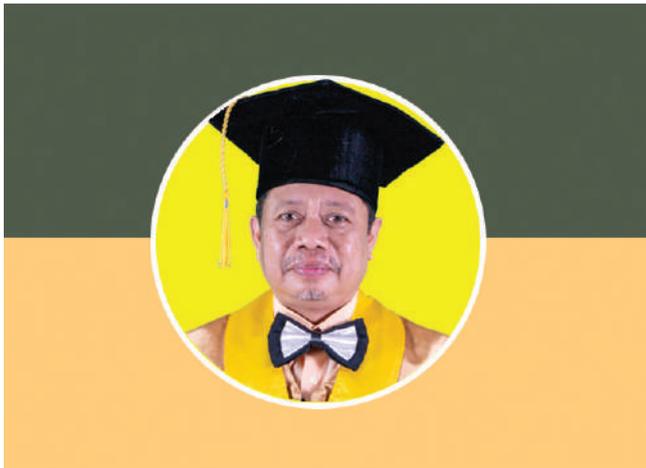
"Jabatan sebagai guru besar menjadi sebuah amanah agar saya dapat lebih meningkatkan kualitas diri baik dari amal ilmiah maupun ilmu amaliah" tutup Prof. Nining. ■ (YURIS)

Halaman ini merupakan ralat **Edisi 151/ Hal. 20** yang terdapat kesalahan pemasangan foto. Ini merupakan berita dan foto yang benar. Terima kasih.

GURU **BESAR**

Prof. Drs. Slamet Setiawan, M.A., Ph.D.

MENJADIKAN ANAK MULTILINGUAL TANPA HILANG JATI DIRI



PROF. Drs. Slamet Setiawan, M.A., Ph.D. resmi dikukuhkan sebagai guru besar bidang Ilmu Linguistik Universitas Negeri Surabaya pada Senin, 29 Maret 2021. Peraih *Golden Awards* sebagai pemakalah di *International Conference of English Language Teaching (ICELT 2015)* itu menyampaikan orasi ilmiah berjudul “Menjadikan Anak Multilingual Tanpa Menghilangkan Jati Diri sebagai Pewaris Kearifan Lokal”.

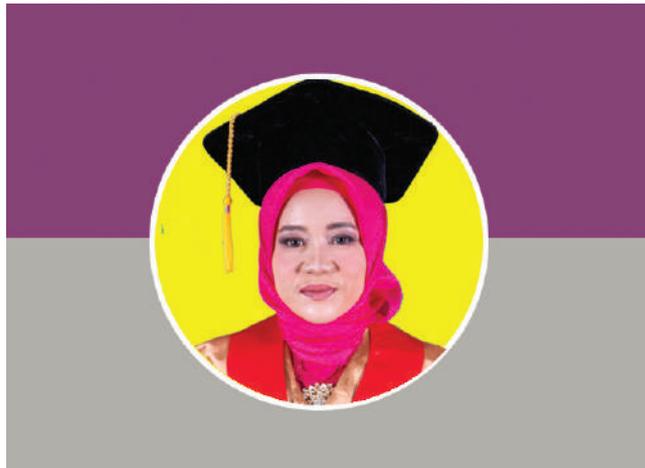
Slamet Setiawan, yang juga peraih penghargaan Satyalancana karya satya 20 tahun oleh presiden RI pada 2019 mengusung topik penelitian itu bukan tanpa sebab. Hal itu didasari pada pentingnya orangtua dalam mendidik anak sebagai multilingual. Apalagi diikuti dengan fakta hadirnya orangtua masa kini yang banyak menginginkan anak memiliki kemampuan multi bahasa (pengusaan lebih dari satu bahasa).

Slamet menyatakan terdapat 10 alasan yang melatarbelakangi penelitiannya. Di antaranya sebagai modal linguistik di masa mendatang, menumbuhkan empati budaya dan pandangan terbuka, memiliki modal linguistik dan modal budaya, pemahaman bahwa bahasa berbeda mencerminkan budaya yang berbeda pula, meningkatkan modal sosial dan modal ekonomi, kecenderungan lebih menyenangkan dibandingkan anak monolingual, menghilangkan tekanan saat belajar bahasa asing, sebagai komunikator yang lebih baik dan lebih percaya diri, memperluas jaringan sosial, dan membuka peluang menimba ilmu di berbagai institusi.

Dalam kesempatan itu, Slamet juga menyingung tentang hilangnya bahasa lokal pada era saat ini. Data yang dikeluarkan Badan Bahasa pada tahun 2015 mengumumkan bahwa terdapat 11 bahasa di kawasan Indonesia Timur telah punah, 2 bahasa di Papua dan selebihnya di Maluku. ■ (YURIS)

Prof. Dr. Nita Kusumawati, S.Si., M.Sc.

REKAYASA HERBAL MEMBRAN DAN BATIK MENUJU SDGs 2030



KONDISI dunia yang memprihatinkan akibat kelaparan, kekeringan, perang, wabah penyakit, kemiskinan dan cuaca ekstrim memunculkan keresahan bagi Prof. Dr. Nita Kusumawati, S.Si., M.Sc. Dari keresahan itulah ia kemudian mengusung topik penelitian berjudul *Rekayasa Herbal Membran dan Batik Menuju Sustainable Development Goals SDGs 2030*.”

Berdasarkan laporan UNICEF kelaparan menjadi ancaman serius bagi populasi dunia dengan efek mencengangkan, saat ini 90 juta orang di dunia menderita kelaparan. Jumlah ini diprediksi akan semakin meningkat hingga 840 juta orang pada 2030. Saat menyampaikan orasi ilmiahnya, Prof. Dr. Nita Kusumawati, S.Si., M.Sc menjelaskan bahwa terdapat tiga payung dalam pengembangan risetnya yang berorientasi pada pangan, lingkungan dan energi.

“Optimalisasi pemanfaatan limbah peternakan menjadi produk gelatin halal multifungsi yang dilakukan sejak 2017 tidak hanya diharapkan berkontribusi menjaga kelestarian lingkungan, namun juga menurunkan nilai impor gelatin Indonesia. meski memiliki banyak sumber bahan baku gelatin hingga saat ini Indonesia cenderung mengandalkan impor untuk memenuhi kebutuhan industri,” jelas guru besar FMIPA tersebut.

Dengan mengandalkan potensi lokal Indonesia, upaya riset dilakukan dengan rekayasa dan standarisasi gelatin halal berbasis material kulit dan tulang kambing serta sapi. Perwujudan *responsible consumption and production SDGs 2030* tidak lagi terasa menjadi target yang ambisius. Karena Indonesia dapat diprediksikan menjadi salah satu pemain utama dalam pasar gelatin dunia. ■ (YURIS)

Prof. Dr. Suryanti, M.Pd.
**KEMBANGKAN LITERASI
 SAINS SISWA SEKOLAH
 DASAR**



PROF. Dr. Suryanti, M.Pd. dikukuhkan sebagai Guru Besar dalam Bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Sebelumnya, pada tahun 2016 hingga 2019, Prof. Suryanti membuat sebuah karya buku Teori dan Konsep Dasar IPA, Teori dan Konsep Dasar IPA Lanjut dan Pendidikan IPA SD. Beliau juga pernah memperoleh penghargaan Darma Pengabdian 30 Tahun pada tahun 2012 oleh Rektor Universitas Negeri Surabaya dan Penghargaan Satyalancana Karya Satya 30 Tahun oleh Presiden Republik Indonesia pada 2015.

Pada pidato ilmiah yang berjudul Pembelajaran IPA Berbasis Isu-Isu Sosial untuk Menumbuh kembangkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar, Prof. Suryanti memaparkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains pada hakikatnya terdiri dari 4 unsur yaitu Sikap, proses, produk, dan aplikasi. Di era teknologi yang berkembang pesat ini menurut world economic forum salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah literasi Sains.

Oleh karena itu, sebagai pendidik harus membekali siswa dengan literasi Sains dan menjadi fasilitator untuk siswa dalam belajar. Dua kata kunci dalam literasi Sains menurut pemaparan Prof. Suryanti yaitu memahami Sains dan bagaimana menerapkan Sains dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang menguasai Sains, belum tentu dapat menguasai literasi Sains.

Berdasarkan pemaparan Prof. Suryanti, pembelajaran IPA sebaiknya diawali dari konteks kehidupan nyata agar terjadi konsep pembelajaran yang bermakna. Salah satu konteks yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPA adalah sosio saintifik issues (SSI). Agar pembelajaran IPA berbasis sosio saintifik issues (SSI) berjalan dengan baik, Prof. Suryanti menjelaskan bahwa ada tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek inti yang meliputi desain, pengalaman belajar, dan atribut guru. ■ (MUFTHI)

Prof. Dr. Hj. Sri Joeda Andajani, M.Kes.
**LCT UNTUK FASILITAS
 PENYANDANG
 DISABILITAS**



PROF. DR. HJ. SRI JOEDA Andajani, M.Kes berhasil meraih gelar Guru Besar dalam bidang Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Sebelumnya, pada tahun 2017 hingga 2019, Prof. Joeda membuat sebuah karya buku Bina Gerak dan Mobilitas, Buku Orthopedagogik Anak Tunadaksa, dan Model Pembelajaran Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif. Beliau juga pernah memperoleh penghargaan Penghargaan Satyalancana Karya Satya 20 Tahun oleh Presiden Republik Indonesia pada 2017.

Pada pidato ilmiah yang berjudul Konstruksi Belajar Berbasis ICT untuk Fasilitas Penyandang Disabilitas, Prof. Joeda memaparkan bahwa konstruksi belajar era abad 21 disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penyandang disabilitas demi mewujudkan pemenuhan hak penyandang disabilitas dengan mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal bagi seluruh penyandang disabilitas agar terfasilitasi secara optimal dengan konstruksi belajar berbasis ICT bagi berbagai difabel.

Berpijak pada teknologi komunikasi dan informasi sebagai suatu pendekatan dan pemanfaatan berbagai kondisi khususnya keterkaitan dengan pendidikan luar biasa dengan beragam karakteristik penyandang disabilitas, jenis penyandang disabilitas membutuhkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan serta sikap yang komprehensif dalam pemanfaatan fasilitas belajar. Oleh karena itu fasilitas belajar tidak bisa disamaratakan antara disabilitas satu dengan yang lain.

Dari penelitian yang dilakukan Prof. Joeda dari tahun 2004-2020 terdapat 12 bagan keterkaitan konstruksi belajar berbasis ICT untuk fasilitas belajar bagi penyandang disabilitas mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. ■ (MUFTHI)

Mengenal Satuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Unesa

PERCEPAT IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA



MERDEKA BELAJAR DAN KAMPUS MERDEKA MERUPAKAN SALAH SATU KEBIJAKAN YANG BERASAL DARI MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, NADIEM MAKARIEM. SALAH SATU DARI PROGRAM KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA ADALAH HAK BELAJAR TIGA SEMESTER DI LUAR PROGRAM STUDI. DEMI MENUNJANG DAN MEMPERCEPAT PROGRAM MERDEKA BELAJAR DAN KAMPUS MERDEKA DI UNESA, MAKA DIHADIRKAN SATUAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNESA.

Satuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka hadir di Unesa sejak terbitnya SK Rektor NOMOR 192IUN38/HK I KP / 2021 tertanggal 3 Februari 2021. Menurut ketua satuan MBKM Unesa, Dr. Muhamad Sholeh,

S.Pd., M.Pd tujuan dari dibentuknya satuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini merupakan hak belajar mahasiswa pada tiga semester di luar prodi (1 semester di luar kampus, dan 2 semester di luar prodi dalam unesa). "Secara khusus tujuan

MBKM yaitu meningkatkan kompetensi lulusan lebih siap dan relevan di era disruption ini, dengan pendekatan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya," terangnya.

Dalam penjelasannya, Sholeh mengatakan bahwa satuan MBKM memiliki tugas yang berfokus pada 9 program kampus merdeka yang dilaksanakan di luar Unesa yaitu Proyek di desa, asistensi mengajar, Kewirausahaan, Proyek kemanusiaan, Proyek Independen, Pertukaran mahasiswa, Magang riset, Magang atau praktek industri, dan PLP. Dalam pelaksanaannya, Proyek di desa, asistensi mengajar, Kewirausahaan, Proyek kemanusiaan, dan Proyek Independen dilaksanakan oleh divisi KKN. Sedangkan Pertukaran mahasiswa, dan Magang riset dilaksanakan divisi pertukaran mahasiswa dan magang riset. Magang atau praktek industri, dan PLP dilaksanakan oleh divisi praktik lapangan.

Tentunya, satuan merdeka belajar kampus merdeka bekerja sama dengan satuan-satuan yang lain. Sehingga satuan-satuan yang ada di Unesa dapat saling *support* untuk mendukung ketercapaian IKU (Indikator Kinerja Universitas) yang merupakan tagihan kinerja Unesa terhadap kementerian pendidikan dan kebudayaan RI. "Kami juga bekerja sama dengan pimpinan selingkung Unesa yaitu kaprodi, kajur, dan wadek 1," ungkapnya.

Satuan MBKM bekerja dalam merencanakan, melaksanakan, bahkan evaluasi. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu penilaian dalam IKU (indikator Kinerja Universitas) maka segala kekuatan kami laksanakan dengan optimal dengan melibatkan semua pimpinan selingkung Unesa. Satuan MBKM memiliki Visi untuk mendukung pembejarian di UNESA yang otonom dan fleksibel untuk mewujudkan budaya belajar inovatif sesuai kebutuhan mahasiswa. Sedangkan misi dari satuan MBKM adalah melaksanakan program 9 program MBKM sebagai hak belajar mahasiswa di luar prodi yang direncanakan dan dilaksanakan tahun 2021. Program 1-5 dilaksanakan dengan model KKN tematik terintegrasi program CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) prodi yang saat ini sedang berjalan dimana mahasiswa melaksanakan KKN Tematik Terintegrasi di lokasi KKN tempat tinggalnya atau



MBKM: Ketua satuan MBKM Unesa, Dr. Muhamad Sholeh, S.Pd., M.Pd dalam sebuah kegiatan daring.

desa/kelurahan di tempat tinggal, yang mana sebaran lokasi KKN 2021 dari Sabang sampai Merauke.

Selain itu, pertukaran mahasiswa juga sudah berjalan karena program ini meneruskan program yang telah berjalan seperti permata sakti, permata merdeka. Kemudian, untuk magang riset kami masih merencanakan dengan jejaring dunia luar sebagai lokasi magang riset. Sedangkan magang dan praktek industri kami rancang dengan membuat aplikasi melalui siakad unesa sehingga semua mahasiswa melaksanakan magang dan praktek industri harus mendaftar, mengisi logbook dan pelaporan di sistem siakad. ini sebagai bukti IKU bahwa kegiatan magang dan praktek industri dilaksanakan secara sistemik. Terakhir PLP saat ini masih dirancang dengan berkoordinasi dengan dinas dinas pendidikan terkait krn PLP dilaksanakan pada semester genap bulan juli 2021.

Menurut Sholeh, Satuan MBKM sebelumnya telah mendapatkan mandat dari rektor yang pada hakekatnya sudah berjalan dalam beberapa kegiatan misalnya duta penggerak perubahan perilaku yang diselenggarakan oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) yang diikuti mahasiswa unesa pada bulan september 2020. Kegiatan tersebut diikuti 700 mahasiswa, sampai sekarang total 7876 mahasiswa.

Unesa sendiri merupakan perguruan tinggi terbanyak se Indonesia, Selain itu program yang telah berjalan KKN tematik terintegrasi 20 SKS dg tema kampus merdeka yaitu: Proyek di desa, asistensi mengajar, kewirausahaan, proyek kemanusiaan, dan proyek independen. Program ini berjalan mulai 23 Februari - 22 Juni 2021. "Lebih lanjut yang telah berjalan pertukaran mahasiswa baik tingkat nasional maupun internasional," tambahnya.

Dia mengaku, tahun ini satuan MBKM memiliki goal, yang mana topik program kampus merdeka dan merdeka belajar sudah berjalan. Walaupun kementerian pendidikan baru mewajibkan tahun 2022. Satuan MBKM adalah satuan baru, program baru sebagai implementasi kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

"Saya berharap semua pimpinan, dosen, dan mahasiswa untuk bersinergi dalam mewujudkan hak belajar mahasiswa belajar di luar kampus 1 semester dan 2 semester di luar prodi," ungkapnya. Dia juga menambahkan, hak merdeka belajar mahasiswa dapat dikawal bersama untuk menyiapkan calon pemimpin besar Indonesia yang dilahirkan dari kampus Unesa tercinta. "Mimpi saya, unesa bisa melahirkan generasi yang hebat dan mampu menghadapi era disruption saat ini," pungkasnya. ■ (HASNA)

IN VITA SCIENTIAE ET IN VIVET SCIENTIA

Ilmu itu ada dalam hidup, dengan jalan menghidupi ilmu itu dalam hidup sehari-hari. Sebetulnya ini boleh juga disebut hanya sebagai akal-akalan guru kepada muridnya, agar mereka terus mengingat apa yang pernah dipelajarinya. Tidak gampang melupakannya, hingga semester berlalu maka yang dipelajarinyapun berlalu. Akhirnya, mereka menjadi pelantun lirik lagu “Aku masih seperti yang dulu.”



Dr. Budinuryanta Yohanes

Dosen Prodi S3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Pascasarjana Unesa

bahwa ilmu yang akan dipelajari dalam mata kuliah yang akan ditempuh selama satu semester itu ada dalam hidup sehari-hari. Bukan makhluk asing, atau barang baru yang belum pernah dijumpai dalam hidup sehari-hari. Di dalam mata kuliah, itu semua disistematisasikan, dikonstruksikan setakat menghasilkan konsep, prinsip, teori, bahkan aksioma metafisis sekalipun. “Apapun ilmu itu!”, begitu saya

juga disebut hanya sebagai akal-akalan guru kepada muridnya, agar mereka terus mengingat apa yang pernah dipelajarinya. Tidak gampang melupakannya, hingga semester berlalu maka yang dipelajarinyapun berlalu. Akhirnya, mereka menjadi pelantun lirik lagu “Aku masih seperti yang dulu.”

Tanyaan mendasarnya adalah mengapa ilmu dan hidup itu satu? Jawabannya adalah adanya ilmu karena materia ilmu ada dan berada dalam hidup. Tidak ada ilmu, apapun itu nama ilmunya, jika materia sebagai objek konkret ilmu tidak ada dan tidak berada dalam hidup. Sebut saja, misalnya, Ilmu bahasa atau linguistika. Ia ada karena bahasa sebagai materianya ada dalam hidup. Ia akan tetap berada jika ilmu bahasa itu berada (baca: dihidupi) dalam hidup. Andaikata ilmu bahasa ada tetapi tidak berada dalam hidup, niscaya tidak akan berkembang. Ia akan stagnan, bahkan lambat laun akan mati, hingga ia tidak berada lagi.

Demikianlah, matematika atau ilmu bilangan, ia ada karena

Untuk memotivasi mahasiswa belajar dalam mata kuliah yang saya ampu, tidak jarang pada pertemuan pertama perkuliahan saya mengatakan ungkapan: hidup dalam ilmu, dan ilmu dalam hidup, *In vita scientiae et in vivet scientia*. Ungkapan itu kadang juga saya ulang lagi di minggu terakhir perkuliahan.

Tentu bukan bermaksud bergaya. Sama sekali tidak. Hanya satu maksud saya hendak menunjukkan

lancang memberanikan diri untuk merampatkan kebenaran ungkapan itu.

Jika itu saya ulang lagi di perkuliahan minggu terakhir, saya bermaksud untuk menegaskan kembali agar yang telah dipelajari selama satu semester itu dibuktikan kebenarannya. Bahwa ilmu itu ada dalam hidup, dengan jalan menghidupi ilmu itu dalam hidup sehari-hari. Sebetulnya ini boleh

ihwal bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional penggunaan bilangan itu ada dalam hidup. Matematika itu ada juga karena berada dihidupi dalam hidup, dan oleh karenanya juga berkembang sesuai perkembangan hidup itu. Dalam konteks itu, semua mahfum jika teknologi atau ilmu rekayasa mencatat perkembangan yang spektakuler bukan hanya evolutif melainkan revolutif karena rekayasa itu ada dalam hidup, dan dihidupi, diterapkan dalam hidup, hingga teknologi berkembang berbarengan dengan hidup. Bahkan terkesan berkembang mendahului perkembangan hidup manusia. Untung hanya kesan, karena kenyataannya tentulah tidak demikian adanya.

Ilmuwan, sebutan untuk orang yang ahli ilmu, sejatinya juga ahli hidup. Artinya ilmuwan itu juga mahir hidup di samping mahir ilmu. Hidup yang kadang dihiperboliskan dengan pemecahan masalah, seolah tiada hidup tanpa masalah, di hadapan ilmuwan masalah-masalah itu dengan mudah ditemukan jalan pemecahannya. Memang, sudah pada tempatnyalah jika seseorang itu ilmunya semakin tinggi, derajat ke-ilmuwan-annya makin melangit, maka semakin tinggi juga derajat ke-ahli-hidup-annya. Dengan demikian, jika tetap saja hidup itu dimaknai sebagai pemecahan masalah, maka karena kemahirannya, kepandaianya tiada masalah tanpa pecah di tangan ahli hidup.

Ketika di jagad pendidikan ini bergulir istilah pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), muncul tanda tanya besar: memangnya sebelumnya pendidikan yang terjadi belum memberikan kecakapan hidup, kemahiran hidup? Mengapa pertanyaan itu muncul? Sesungguhnya setiap penuntut ilmu di jenjang pendidikan manapun dan ilmu apapun puncak pencapaian tututan ilmunya itu pastilah cakap hidup, mahir hidup. Kemahiran hidup, kecakapan hidup itu

inheren melekat sudah pada setiap penguasaan ilmunya.

Ambil contoh, pada perenahan capaian ala Bloom, misalnya. Di ranah kognitif berpuncak pada kreasi atau mencipta, di ranah psikomotorik berpuncak pada naturalisasi atau mengalamiahkan/membiasakan, di ranah afetif berpuncak pada karakterisasi atau mempribadikan. Puncak-puncak itu menunjukkan apapun ilmunya, belajar dikatakan purna jika seseorang telah menyatukannya dalam hidupnya. Di ranah kognitif ia kreatif, di ranah psikomotorik ia natural, dan di ranah afektif ia personal.

Maka jika ada kawan berkomentar: *Ngetoke men yen wong biologi*, (baca: tampak sekali jika orang biologi), *Oh, wong teknik, ya, mulane*, (baca: oh, orang teknik ya, makanya), janganlah merasa terejek ataupun terolok. Itu balikan bahwa ilmu yang dipelajari mengarakter, menatural, dan menciptakan hidup baru yang berbeda dengan hidup lama. Dari perspektif menghidupi ilmu, balikan itu tengara positif bukan negatif.

Akan halnya mengilmui hidup, apa tengaranya jika itu telah terwujud? Itu akan tampak pada persepsi, interpretasi, serta aktualisasi ihwal hidup yang besesuaian dengan kerangka pikir ilmunya. Bagi sejarahwan, ketika berhadapan dengan masalah hidup keseharian, barangkali akan dipersepsi, diinterpretasi, dan diaktualisasikan dalam konstruksi rangkaian peristiwa di masa lalu, masa sekarang, dan masa datang. Barangkali, lho, ya?! Bagi informatikawan, masalah hidup keseharian itu bisa jadi dipersepsi, diinterpretasi, dan diaktualisasikan dalam konstruksi interaksi berbagai sistem untuk memproses masukan, dan menampilkannya dalam bentuk informasi.

Demikianlah, ilmuwan itu sekaligus ahli hidup bukan hanya ahli ilmu. Yang mahir hidup, cakap hidup (personal, sosial, intelektual,

Demikianlah, ilmuwan itu sekaligus ahli hidup bukan hanya ahli ilmu. Yang mahir hidup, cakap hidup (personal, sosial, intelektual, serta vocational) itu niscaya ilmuwan juga, meski kemahiran itu diperolehnya secara autodidak, tidak lewat jalur formal pendidikan akademik tertentu.

serta vocational) itu niscaya ilmuwan juga, meski kemahiran itu diperolehnya secara autodidak, tidak lewat jalur formal pendidikan akademik tertentu. Oleh karena itu, meski tanpa embel-embel gelar tertentu, ia ilmuwan juga. Tidak jarang terjadi, universitas sebagai ibu asuh keilmuan, *alma mater*, menganugerahinya gelar doktor kehormatan. Tegasnya, tradisi pemberian gelar *doctor honoris causa* menjustifikasi kebenaran hidup dalam ilmu, dan ilmu dalam hidup: *In Vita scientiae et in Vivet scientia.*

■ (HASNA)



Perjuangan Mahasiswa Unesa Ikut Ajang Internasional ke Turki

TERUS BELAJAR DAN PANTANG MENYERAH

Aqdatul Izzah Machmud, mahasiswi S1 Ekonomi Islam Unesa berhasil mengikuti ajang International Youth Summit di Turki. Ia menjadi salah satu mahasiswa yang mewakili Unesa dalam ajang tersebut. Seperti apa perjuangan dan pengalaman yang luar biasa dalam mengikuti ajang internasional itu.

Izzah, demikian panggilan akrabnya, menceritakan pada awalnya melihat postingan di instagram resmi penyelenggara. Dari situ, ia berusaha mencari informasi kegiatan ini dengan mengirimkan pesan kepada alumni peserta *International Youth Summit*. Setelah informasi dirasa cukup, ia mulai mengisi *form* yang disediakan dan menuliskan esai beserta persyaratan lainnya. Ternyata, ia berhasil lolos. "Saya mengetahui hal itu (lolos) pagi ketika ada teman menghubungi via *whatsapp* dan memberikan ucapan selamat," tuturnya.

Mendapat kabar itu, tentu saja Izzah sangat bersyukur dan senang. Namun, saat itu terbesit juga rasa khawatir terutama mengenai estimasi biayanya. Ia sempat ragu akan melanjutkan atau tidak. Namun, akhirnya ia memberanikan diri menelepon orang tua dan mengabarkan hal itu. Ternyata, orang tua Izzah turut bahagia dan mengatakan agar tidak perlu khawatir masalah biaya, "Inshaallah ada jalan," begitu ucap orangtua Izzah yang

membuat ia yakin untuk melanjutkan langkah menuju *International Youth Summit*.

Izzah mengaku senang dapat mengikuti kegiatan tersebut karena bisa bertemu teman dari berbagai macam *background*. Mulai dari mahasiswa dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu juga belajar banyak hal baru yang didapat seperti belajar sejarah Turki dan peradaban Islam, belajar budaya Turki, belajar bersyukur dan belajar mengembangkan kemampuan dalam berbagai bidang.

"Alhamdulillah, pada saat di Turki pun, saya tidak berkelana sendirian karena ada teman-teman komunitas *Learn from Turki* yang mempersamai saya kemanapun pergi dan dibantu juga dengan beberapa mahasiswa Indonesia yang tinggal di sana," jelasnya.

Istanbul Youth Summit (IYS) dilaksanakan mulai hari Senin-Kamis 22-25 Maret 2021 di Ramada Hotel and Suites Istanbul Merter, Turki memiliki berbagai rangkaian kegiatan. Hari pertama dimulai dengan acara pembukaan dan makan malam serta pengenalan budaya. Dalam kegiatan tersebut, seluruh peserta menggunakan pakaian adat daerah masing-masing dan diiringi dengan beberapa perkenalan peserta dari berbagai negara.

Pada hari kedua, diisi dengan *Panel Discussion* oleh beberapa panelis dan tanya jawab dari peserta. Saat inilah, Izzah sebagai delegasi menggali ilmu sebanyak-banyaknya dari para panelis dan kemudian melakukan dokumentasi dengan beberapa panelis yang hadir. Nah, pada hari ketiga, para peserta mempresentasikan seluruh ide gagasan yang sudah dipersiapkan dari jauh-jauh hari. Izzah dan kelompoknya berkesempatan mempresentasikan sub tema *Government* dengan mengumpulkan tiga ide utama yang diberi nama GYND (*Government In Youth Hand*). GYND Memiliki 3 program yaitu *GYND Edu*, *GYND Mentality* dan *GYND Preneur*.

"Dengan kolaborasi 3 program GYND, alhamdulillah kami akhirnya mendapatkan penghargaan sebagai *Outstanding Group*. Kami mempercantik presentasi dengan partisipasi masing-masing anggota, presentasi kami

full menggunakan bahasa Inggris karena merupakan even internasional. Selain itu kami juga menampilkan *fashion show* atau *catwalk* untuk mempromosikan produk GYND Preneur," tuturnya.

Kali Pertama Mengikuti Kegiatan Internasional

Izzah mengakui bahwa *Istanbul Youth Summit (IYS)* merupakan even internasional pertama kali yang diikuti. Karena itu, pada awalnya ia sangat takut dan merahasiakan kepada semua orang bahkan orang tua atau teman terdekatnya karena berpikir bahwa hal ini adalah mustahil bagi sebagian orang. Dan, mungkin juga akan memberikan dampak besar terhadap keputusannya mengikuti kegiatan ini. Entah itu berupa ketidaksetujuan atau juga dukungan sehingga ia berpikir alangkah lebih baik jika dirahasiakan terlebih dahulu. Apalagi, biaya yang dibutuhkan juga sangat besar.

Izzah juga mengakui saat mengikuti kegiatan tersebut proses persiapannya sangat panjang. Mula-mula, ia mengikuti seleksi esai terlebih dahulu. Setelah lolos seleksi esai pada bulan Oktober 2020, ia mengasah kemampuan berbahasa Inggris melalui beasiswa kursus bahasa Inggris di Z-Generation Kampung Inggris. Selama satu bulan sejak November-Desember 2020, Izzah belajar di Z-Generation. Selama waktu itu, ia pun memanfaatkan waktu untuk belajar dan konsultasi untuk persiapan seleksi wawancara *fully funded* IYS dan persiapan proposal *sponsorship*. Pada akhir periode belajar, ia mendapatkan penghargaan sebagai *best student* pada periode itu. Selesai belajar di Z-Generation, ia mencoba mendaftar beasiswa kursus bahasa Inggris lagi yang diselenggarakan oleh MES Foundation. Dari 120 peserta yang mendaftar, Izzah termasuk yang berhasil lolos beasiswa tersebut.

Izzah menjelaskan mengikuti serangkaian persiapan menuju *International Youth Summit* tanpa ada paksaan. Semuanya murni dari niat dan kemauan hati mahasiswa kelahiran Lumajang 7 November 1998 itu. Ia ingin memulai sesuatu yang

sebelumnya belum pernah dimulainya. Strategi khusus yang diterapkan adalah membuat target harian untuk persiapan IYS. Ia juga berusaha melakukan sesuatu setiap harinya, baik itu hanya memandang foto masjid Aya Sofia di HP sembari sholat, maupun dengan membuat proposal, mempersiapkan dokumen keberangkatan seperti paspor, visa dll.

"Setiap hari harus ada sesuatu yang saya lakukan, tidak boleh absen sama sekali. Strategi terpenting adalah terus melibatkan Allah dalam setiap langkah itu, ikhtiar yang semangat dan doa yang kuat. Strategi lain yaitu niatkan keikutsertaan ini dengan melibatkan banyak pihak, niatkan untuk orang tua, guru, universitas, untuk negeri. Selalu berprasangka baik kepada Tuhan, tak lupa menyiapkan mental gagal agar tidak depresi meskipun mental berhasilnya harus lebih tinggi," paparnya.

Baginya, bukan keikutsertaan dalam ajang internasional yang sangat besar, tetapi bagaimana perjuangan dan dampaknya, apa yang akan diperbuat setelah selesai mengikuti ajang ini. Bagaimana tanggung jawab kepada orang tua dan *stakeholder*. Bahkan, menurutnya sesuatu terbesar yang didapatkan adalah ketika berbuat suatu kebaikan dan orang lain mengikutinya. Izzah juga menurkan harapannya pada semua generasi muda dari berbagai latar belakang ataupun dari berbagai Universitas khususnya mahasiswa Unesa.

"Berkontribusilah, pantang menyerah, berikan apa yang bisa kalian berikan, karena itu adalah cara kalian berterima kasih. Serta teruntuk teman-teman jurusan Ekonomi Islam Unesa, saya berharap mereka berkenan untuk membuat perubahan besar, berani mengambil resiko, karena sudah diketahui jurusan ini tergolong masih baru, bagaimana cara kita mengangkat nama baiknya. Tetaplah mengikuti apa yang kalian ingin lakukan selama hal itu baik meskipun tidak ada seorang pun di samping kalian. Saya sangat berharap ada yang melanjutkan jejak saya untuk mengikuti kegiatan Internasional karena dengan inilah almamater kalian akan dikenal baik nasional maupun internasional," pungkasnya. ■ FBR

Setelah menyelesaikan studi S1 Pendidikan Fisika FMIPA Unesa, Taufik Hidayat segera pulang ke kampung halamannya. Dia melanjutkan pengabdian ayahnya sebagai ketua Rukun Warga (RW) di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Bahkan karena terhitung sangat aktif dalam berbagai kegiatan desa, pada akhir 2018, pria yang juga guru PNS itu dipercaya menjadi Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Mutiara Saghara.

Begitu didaulat menjadi Ketua BUM Desa, alumnus Unesa angkatan 1999 itu bersama tim pun segera melakukan langkah-langkah konkret untuk mengabdikan diri dan mengembangkan potensi desanya. Garam, sebuah komoditas utama di desanya, menjadi sorotan utama Taufik Hidayat dan timnya. Mereka memikirkan cara-cara inovatif untuk mengoptimalkan komoditas itu.

Dari BUM Desa yang dipimpin itu, muncullah gagasan untuk melakukan rekristalisasi garam krosok untuk peningkatan ekonomi desa. "Dari ide tersebut kami mendapatkan penghargaan sebagai Terbaik I Kompetisi Inovasi Desa Tingkat Jawa Timur pada 2019," tutur pria kelahiran Pamekasan, 26 April 1982 itu.

Penghargaan itulah yang memantik ide baru BUM Desa Mutiara Saghara untuk mengembangkan usaha baru. "Sebagai tindak lanjut, kami mendirikan unit usaha baru di bidang pariwisata, yaitu Eduwisata Garam Madura. Eduwisata Garam Madura ini bertujuan untuk mengenalkan pengolahan garam secara tradisional dan inovasinya serta sebagai etalase produk-produk garam lainnya," jelas Taufik Hidayat selaku direktur dalam eduwisata itu.

Perjuangan Taufik Hidayat
Kembangkan Potensi Desa

DIRIKAN EDUWISATA GARAM UNTUK TINGKATKAN EKONOMI DESA





Adapun program-program yang dihadirkan dalam Eduwisata Garam Madura itu adalah sebagai berikut: (1) Wisata edukasi pengolahan garam Madura secara tradisional dan rekristalisasi garam krosok; (2) Susur sungai kawasan mangrove; (3) Spot selfie yang *Instagramble*, hamparan tambak garam, kincir angin, dan sunset; (4) Spot mancing dengan ikan dari laut seperti kakap, kepiting, dll; dan (5) Pusat kuliner lokal khas Madura seperti campur lorjuk, campur tiram, dll.

Pria yang hobi diskusi dan membaca itu mengaku bahwa untuk mewujudkan Eduwisata Garam Madura tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ada banyak tantangan yang harus dihadapi. Keterlibatan masyarakat untuk mendukung dan berpartisipasi dalam program-program eduwisata, pendanaan

dan dukungan *stakeholder*, seperti pemerintah desa, dinas-dinas terkait, perizinan dan legalitas pengelolaan, dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi tantangan tersendiri.

Untuk itu, demi meningkatkan keterlibatan masyarakat, Taufik Hidayat secara persuasif dan komunal menyosialisasikan program-program eduwisata di berbagai kesempatan. Dia juga membuka kesempatan kepada warga desa untuk terlibat secara aktif baik dalam program padat karya maupun program-program lainnya. Membangun kepercayaan pengelolaan yang bersih, transparan, dan akuntabel juga menjadi poin penting dalam rangka mewujudkan eduwisata itu.

"Untuk pendanaan kami berusaha meyakinkan pemerintah desa bahwa berdasarkan analisis kelayakan usaha, eduwisata sangat prospek dan potensial sehingga bisa dilakukan penyertaan dana desa. Kami juga membuka secara aktif komunikasi dengan dinas-dinas terkait, seperti Dinas PMD, Perikanan, IPSAL KKP, Pariwisata, Bapeda, dan Bank Jatim," tutur Taufik Hidayat.

Sementara terkait perizinan dan legalitas, dia dan timnya terus mencari referensi baik melalui webinar, diskusi dengan pakar, maupun dengan melakukan studi banding ke daerah yang sudah sukses. Untuk perekrutan sumber daya manusia diutamakan pemuda desa yang *fresh graduate* sehingga punya banyak waktu dan suka tantangan untuk menciptakan peluang-peluang baru di bidang pariwisata dan pengembangan potensi desa.

Taufik Hidayat berharap, Eduwisata Garam Madura bisa menjadi salah satu unit usaha BUM Desa dalam memberikan PAD yang besar ke desa, menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendorong tumbuhkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, serta membangun paradigma baru tentang desa dan potensinya sehingga warga desa bangga akan desanya. "Dengan masyarakat yang semakin maju, maka persoalan

desa, khususnya tentang garam sebagai komoditas dan sumber mata pencaharian utama bisa terselesaikan," tegasnya.

Tetap Berjiwa Pendidik

Meskipun Taufik Hidayat sibuk dengan amanah sebagai Ketua BUM Desa Mutiara Saghara dan Direktur Eduwisata Garam Madura, namun jiwa pendidikan tetap melekat pada dirinya. Alumnus S-1 Pendidikan Fisika Unesa itu mengaku bahwa aktivitas utamanya sebagai seorang guru. Dari pagi hingga siang hari, dia fokus mengabdikan dirinya untuk mendidik generasi bangsa di sekolah.

"Selepas dari sekolah saya fokus ke desa melalui BUM Desa dengan unit usaha Eduwisata Garam," ujarnya.

Bahkan, untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki, pada 2015, dia melanjutkan pendidikannya ke jenjang magister di program studi Pendidikan Fisika di Universitas Negeri Malang. Pada 2017, Taufik Hidayat secara resmi telah menyandang gelar magister pendidikan.

Saat ditanya mengenai cara mengatur waktunya di tengah berbagai kesibukan yang dimiliki, Taufik Hidayat mengaku mengalir saja berdasarkan prioritas yang harus diselesaikan. "Mengabdikan di sekolah dan di desa sama-sama mulia karena pada akhirnya untuk masa depan generasi yang akan datang. Tentunya keterbatasan saya dalam waktu dibantu oleh teman-teman pengurus lain yang memang fokus penuh untuk desa," jelasnya.

Taufik Hidayat berpesan untuk para mahasiswa Unesa. Hari ini dunia sedang tumbuh dan berkembang. Desa menjadi salah satu bidang garapan utama dalam pembangunan sehingga berkarya dan mengabdikan untuk desa masing-masing adalah solusi tepat masa depan.

"Untuk *civitas academica* Unesa yang lain, kampus harus menjadi mitra dan *research centre* bagi desa sehingga pembangunannya terarah dan berkelanjutan. Seharusnya kampus, khususnya Unesa, melalui program KKN dan atau sejenisnya memiliki Desa Binaan," pungkasnya. ■ (SYAIFUL RAHMAN)

BERMULA JASA PERMAK PAKAIAN

MINIM PENGALAMAN TIDAK MENJADI KENDALA BAGI TIM LAYLAA.ID UNTUK BERPRESTASI PADA AJANG KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA INDONESIA (KMI) AWARD 2020. TIM YANG DIKETUI OLEH AMALIYA LAILATUR RIZKIYA INI MEMBUKTIKAN DENGAN KEBERHASILANNYA MERAHAI JUARA HARAPAN PADA SUB KATEGORI JASA DAN PERDAGANGAN.



TIM: Laylaa.id mengawali sukses bermula dari permak pakaian.

Saat ini, banyak mahasiswa yang mencoba berbisnis atau berwirausaha. Hal tersebut tentu patut mendapatkan apresiasi karena bisa mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru. Hal tersebut yang coba dilakukan oleh mahasiswa Unesa. Tidak tanggung-tanggung, bisnis tersebut bahkan berhasil mendapatkan peringkat juara pada ajang kompetisi Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI) Award

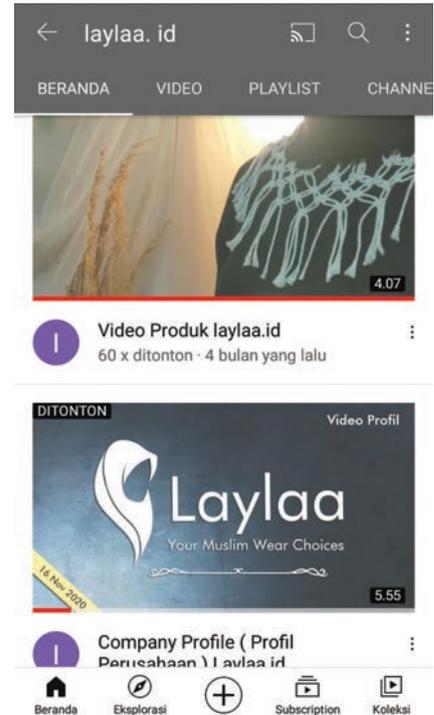
2020 sebagai juara harapan pada sub kategori Jasa dan Perdagangan. Bisnis tersebut yakni, Laylaa.id.

Mulanya, bisnis ini berawal dari jasa permak pakaian. Selanjutnya, bisnis ini berkembang dengan memproduksi masker hijab khusus wanita. Lambat laun, bisnis yang mereka geluti mulai dikenal masyarakat dan terciptalah Laylaa.id. "Didirikan pertama kali oleh Amaliya Lailatur Rizkiya tahun 2008 dan menjadi Laylaa.id yang menjadi

produksi hijab serta pakaian muslimah hingga melayani *costum dress* serta gaun muslimah," ujar Dewi Indah Wilujeng, salah satu tim Laylaa.id.

Sebelum dinobatkan menjadi juara pada ajang KMI Award 2020. Amaliya menjalankan produksinya sendiri, hingga akhirnya tahun 2020 Dewi Indah Wilujeng dan Brilliant Angellia Jhundy bergabung dan menjadi satu tim utuh dalam Laylaa.id.

Dewi menjelaskan, dia bersama



rekannya yang lain sama sekali tidak tahu menahu mengenai KMI Award 2020. Dia menceritakan jika timnya sebatas mengikuti perlombaan Program Kewirausahaan Mahasiswa Vokasi (PKMV) gelombang II 2020. "Sejujurnya kami belum pernah tau bahwa acara puncak dari kegiatan kewirausahaan adalah KMI Award. Awalnya kami hanya mengikuti PKMV, dan *alhamdulillah* proposal tim kami lolos pendanaan pada ajang tersebut. Lalu, pada November 2020 kami dihubungi jika tim kami diikutsertakan dalam ajang KMI Award 2020 beserta 7 tim sebagai perwakilan dari Unesa," tutur Dewi.

Dewi bersama timnya bahkan tidak menyangka jika produknya bakal menjadi juara. Dia mengaku jika persiapan menuju KMI Award 2020 dilakukan dalam waktu yang singkat. Banyaknya hal yang perlu dipersiapkan membuat mereka harus bekerja di dua wilayah sekaligus, yakni di Surabaya dan Sidoarjo. "Berkat kekompakan tim dan kerja sama yang baik, semua persiapan dapat berjalan dengan tepat," ujarnya.

Bagi mahasiswa yang masih duduk di semester 3, perlombaan besar semacam ini sangat berarti. Belum lagi, mereka tidak banyak pengalaman terlibat dalam perlombaan besar. Hal tersebutlah yang kemudian mendorong Dewi bersama tim untuk selalu bertanya dan belajar untuk melengkapi segala macam keperluan yang perlu dipersiapkan dalam lomba.

"Kami banyak bertanya pada tim lain yang juga perwakilan dari Unesa. Mulai dari bagaimana mereka menyusun proposal, mendesain poster, sampai bagaimana tampilan *power point* yang ditampilkan saat presentasi. Dari situ kami mempelajari formatnya, kami pun menemukan kekurangan pada tim kami, dan segera melakukan perbaikan sesuai kriteria penilaian," ujar Dewi. Pada fase itu, Dewi bersama timnya merasa sangat bersyukur, karena tim lain tidak menganggap mereka saingan. Mereka saling belajar dan mengajari satu sama lain.

Tidak hanya sampai di situ, gelar juara itu nyatanya didapat dengan banyak kendala yang harus dihadapi. Dewi menjelaskan ada tiga kendala utama yang dialami bersama tim, dari mulai registrasi akun Hopin untuk pameran virtual yang ternyata ada salah satu akun dari anggota Laylaa.id yang registrasinya belum bisa masuk ke sistem padahal waktu registrasi sudah hampir ditutup, saat presentasi mereka hanya menggunakan satu link yang sama untuk masuk zoom, padahal seharusnya setiap anggota tim registrasi masing-masing dan mendapatkan link masing-masing untuk zoom, sehingga salah satu nama anggota tim tidak terdeteksi oleh sistem, hingga saat pameran virtual yang mana waktu sudah hampir selesai untuk acara pameran tersebut dan belum ada juri yang masuk ke stand untuk berinteraksi, hingga akhirnya tim Laylaa.id memutuskan untuk

berbenah, namun tiba-tiba ada tim juri yang datang, sehingga kondisi stand sudah mulai berantakan dan penjelasan mengenai produk pun menjadi kurang maksimal.

Kendala-kendala itu kemudian membuat tim laylaa.id menjadi pesimis. "Kami sama sekali tidak menyangka. Dengan begitu banyak kendala yang kami alami, ditambah persiapan lomba berbenturan dengan Monev PKMV, kami berpikir peluang untuk bisa mendapatkan juara lebih kecil. Namun ternyata dugaan kami salah, dan kami sangat bersyukur bisa membawa Juara Harapan I untuk universitas kita, *alhamdulillah*," tuturnya.

Pencapaian yang luar biasa itu tidak serta merta membuat Dewi bersama timnya berpuas hati. Dewi bersama tim menjadikan pengalamannya itu pelajaran berharga untuk tumbuh kembang laylaa.id ke depannya. "Ke depan, semoga laylaa.id bisa semakin baik. Selain itu, kami berharap apa yang terjadi pada kami bisa menjadi contoh bagi angkatan selanjutnya, dan tentunya dapat membantu prodi kami untuk memperoleh akreditasi," tutupnya. ■ (AV)



HIMPUNAN MAHASISWA PECINTA ALAM (HIMAPALA) UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA YANG LAHIR DI PUNCAK GUNUNG WELIRANG PADA 13 JANUARI 1978 MERUPAKAN WADAH BAGI MAHASISWA UNESA YANG TERTARIK, PEDULI, DAN MENCINTAI KEGIATAN DI ALAM TERBUKA SEBAGAI SARANA MELATIH DIRI, MENIMPA MENTAL DAN MENUMBUHKAN KARAKTER. HIMAPALA UNESA SEBAGAI ORGANISASI MEMILIKI LIMA DIVISI YAKNI ARUS DERAS, PANJAT TEBING, SUSUR GUA, SELAM DAN GUNUNG HUTAN.

Lebih Dekat dengan UKM HIMAPALA Unesa

WADAH MELATIH DIRI, MENEMPA MENTAL DAN MENUMBUHKAN KARAKTER

Himapala Unesa bergerak di bidang sosial dan petualangan yang mana setiap kegiatan yang dilaksanakan menekankan kebermanfaatannya seluas-luasnya bagi semua manusia dan alam semesta. Segala bentuk kegiatan Himapala berpedoman pada Tri Dharma perguruan tinggi yakni

pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat.

Pandemi Covid 19 yang terjadi di Indonesia tidak menyurutkan semangat para anggota Himapala untuk berkontribusi pada negeri. Baru-baru ini, Himapala Unesa mengikuti kegiatan relawan kemanusiaan untuk membantu masyarakat yang

terdampak gempa bumi di Kabupaten Mamuju dan Majene Sulawesi Barat. Kegiatan yang diselenggarakan bersama SMCC (Satuan Mitigasi Crisis Center) Unesa, dilakukan atas dasar kepedulian terhadap sesama. Turut serta sebagai relawan dalam aksi Unesa Peduli Mamuju dan Majene tersebut, Ari Trio Adi Saputra (ketua umum), M. Khizbunnashr (Ketua 2) dan

4 anggota himapala lainnya.

Ari Trio Adi Saputra mengatakan bahwa mengikuti aksi kemanusiaan sebagai relawan pada masa pandemi memang berbeda karena harus menerapkan disiplin protokol kesehatan harus tetap dilakukan. Mahasiswa Prodi Ilmu Keolahragaan Unesa itu melanjutkan bahwa pada awalnya perjalanan ke lokasi cukup melelahkan. Namun sesampainya tim relawan di Mamuju rasa letih mendadak hilang. Kesedihan justru memuncak ketika menyaksikan banyak bangunan yang rata dengan tanah dan para warga tertidur hanya beralaskan tikar dan beratapkan terpal.

Sementara itu, Khizbun panggilan akrab mahasiswa S1 Ilmu Hukum FISH Unesa ini menyampaikan misi utama yang dilakukan para relawan adalah melakukan psikoedukasi dan trauma *healing*. Mereka melakukan *trauma healing di camp* pengungsian Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene dengan dukungan perangkat desa setempat. Ada banyak kegiatan yang dilakukan Bersama anak-anak dan warga di sana. Mulai dari menggambar, mendongeng dengan boneka, bermain balon dan permainan lainnya. Selain itu, tim Unesa juga memberikan pelatihan kontrol pernapasan untuk mengurangi kepanikan berlebih, cara mengatur pikiran agar tetap positif, dan pelatihan tolok akupresur.

“Meskipun hanya beberapa hari saja di lokasi, pengalaman yang didapatkan sangat luar biasa. Bisa berperan secara langsung memberikan pelajaran dan pengalaman baru khususnya untuk Himapala tersendiri,” tuturnya.

Tidak berhenti pada kegiatan di Mamuju dan Majene saja, Himapala Unesa juga berkesempatan melakukan kegiatan relawan lainnya ke daerah yang tengah mengalami banjir di Jawa Timur, yakni Jombang dan Nganjuk. Secara simbolis, pemberangkatan yang dipimpin oleh Wakil Rektor Bidang Akademik Unesa, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. membawa misi kemanusiaan dengan sejumlah kegiatan, mulai dari memfasilitasi

korban bencana dengan edukasi dan trauma healing serta mengirimkan berbagai bantuan yang diperlukan.

Bukti kontribusi nyata Himapala Unesa sudah dijalankan. Himapala rutin mendelegasikan anggota dalam misi-misi sosial kemanusiaan, tidak hanya kegiatan baru-baru ini pada ulasan di atas tetapi juga kegiatan lain seperti relawan pada bencana alam Gempa Lombok dan Banjir bandang Bondowoso.

Rutin Lakukan Kegiatan Ekspedisi

Pada tahun 2018 Himapala mengadakan kegiatan “Ekspedisi Bengawan Solo” dengan misi penelitian yang juga dilaksanakan. Ekspedisi mengarungi sungai terpanjang di pulau Jawa menghabiskan waktu selama 28 hari menggunakan 2 perahu tanpa mesin. Himapala sukses mengarungi sungai Bengawan Solo dari Hulu di Waduk Gajah Mungkur (Wonogiri) Jawa Tengah hingga hilir di ujung pangkah, Gresik Jawa Timur sejauh 482 Km. Dalam misi ekspedisinya Himapala sekaligus melakukan penelitian terkait kualitas air di sepanjang Sungai Bengawan Solo dengan menggunakan metode Biolitik. Penelitian kualitas air menggunakan metode Biotilik didukung pula oleh lembaga swadaya masyarakat (ECOTUN) yang bergerak di bidang ekologi sungai dan menghasilkan temuan data bahwa kualitas air dari hulu ke hilir semakin menurun.

Setelah sukses dengan Ekspedisi Bengawan Solo, Himapala menyelenggarakan Ekspedisi Dharma Tadulako pada tahun 2019. Ekspedisi ini membawa dua kegiatan besar yakni pengurangan sungai Larang di Taman Nasional Lore Lindu dan Pengabdian masyarakat berupa Edukasi Mitigasi bencana Gempa di dua sekolah dasar di Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi yang terdampak Gempa Tsunami, dan likuifaksi pada penghujung 2018. Misi pengabdian masyarakat yang dilakukan juga dilakukan kepada siswa-siswa sekolah dasar akan pengajaran mengenai mitigasi bencana, PHBS dan gerakan literasi sekolah.

Unggulan lainnya yang dimiliki

Himapala Unesa yakni berupa kegiatan *Coral Defender*. Kegiatan ini adalah gerakan sosial yang digagas oleh Himapala bertujuan untuk menjaga kelestarian Terumbu Karang yang ada di ekosistem laut. Coral Defender rutin melakukan monitoring dan transplantasi terumbu karang di pantai pasir putih, Situbondo sejak tahun 2016. Kegiatan konservasi ini dilakukan agar ekosistem laut dapat berjalan dengan baik karena perhatian lebih yang diberikan.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan *Caving* atau disebut susur gua. Himapala pernah melakukan susur gua di Tuban dan Tulungagung dengan misi penelitian pula yang dilakukan dengan melakukan pengamatan apa saja makhluk hidup atau tumbuhan yang hidup digua atau disebut (spereologi).

Himapala terbuka bagi mahasiswa Unesa dari jurusan manapun, yang berkomitmen untuk berproses bersama. Kegiatan requirement dilakukan biasanya dalam satu tahun sekali dimana pada *Expo Campus* yang digelar. Para anggota himapala akan diajarkan berbagai disiplin keilmuan baik ketrampilan maupun kepemimpinan. ■ (YURIS)



LINGKUNGAN BELAJAR DIGITAL SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER BELAJAR DI MASA PANDEMI

Roselyna Ekawati, M.Sc., Ph.D
Jurusan Matematika-FMIPA Unesa

SEBENARNYA SUDAH BANYAK MEDIA-MEDIA PEMBELAJARAN YANG DIKEMBANGKAN OLEH MAHASISWA SESUAI BIDANG STUDINYA MASING-MASING BAIK UNTUK PERUNTUKAN OFFLINE MAUPUN ONLINE YANG MASIH DIBILANG PARSIAL. DENGAN BAHAN DASAR MEDIA-MEDIA YANG SUDAH ADA DAN ATAS DASAR ILUSTRASI TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR DIGITAL YANG MENGEDEPANKAN SISWA SEBAGAI PEMBELAJAR MANDIRI YANG MENDAPATKAN FEEDBACK DARI APA YANG DIKERJAKAN, MAKA SUDAH PASTI HAL TERSEBUT DAPAT DIWUJUDKAN.



Sejak ditetapkan situasi pandemi, Covid-19 telah memengaruhi tatanan yang ada di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Covid-19 telah membuat tidak adanya tatap muka

secara langsung di seluruh dunia. Hal tersebut berdampak pada perubahan yang sangat dramatis dalam dunia pendidikan dengan pengajaran jarak jauh dan pada platform digital. Namun, ada tantangan yang perlu dipikirkan bersama terkait akses internet yang reliabel dan atau teknologi sedemikian pembelajar kesulitan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran digital.

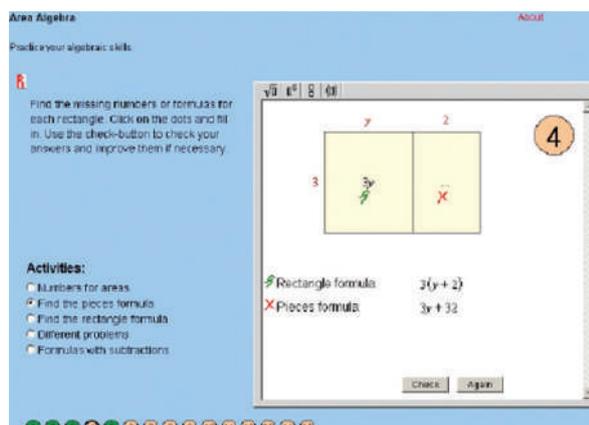
Penggunaan teknologi menjadi core dalam kondisi saat ini. Beberapa orang juga mempertanyakan kemungkinan adopsi pembelajaran online yang akan berlanjut setelah pandemi berakhir. Penggunaan teknologi untuk pembelajaran di beberapa bidang studi mulai bergerak meningkat dikembangkan secara nasional maupun internasional untuk memfasilitasi siswa maupun pembelajar dewasa untuk belajar mandiri di masa pandemi. Lebih spesifik, penggunaan teknologi juga memfasilitas siswa untuk

meningkatkan ketrampilan dan menghindarkan siswa dari miskonsepsi terhadap suatu materi tertentu.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian tentang online learning yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata siswa dapat menginternalisasi materi sebesar 25-60% saat pembelajaran dilakukan secara online, sementara pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas hanya 8-10% (weforum.org). Pemanfaatan media daring sebagai sumber belajar sebenarnya sudah lama menjadi sorotan sejak Revolusi Industri 4.0 diramaikan. Beberapa agenda secara internasional juga telah fokus untuk mengembangkan sumber digital atau sumber belajar multimedia interaktif untuk membantu siswa menguasai materi belajar.

Beberapa pakar bidang pendidikan mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi bagaimana sumber belajar digital bisa efektif dalam pembelajaran. Misalnya Paul Drijver dari Belanda menuliskan 3 faktor yaitu bagaimana desain dari konten digital tersebut, bagaimana peran guru dalam konten digital tersebut, dan penggunaan konteks pendidikan yang digunakan dalam konten digital yang dikembangkan. Pengembangan konten digital dalam suatu lingkungan belajar digital perlu terus dikembangkan dan dilestarikan. Lingkungan Belajar Digital (Digital Learning Environment/ DLE) yang dimaksud berbeda dengan Learning Management System (LMS) yang sekarang sudah mulai banyak digunakan di Indonesia. Lingkungan belajar online bisa memuat servis/ layanan dan alat yang dikembangkan dengan tujuan mendukung keperluan pengajaran dan pembelajaran di semua moda misalnya tatap muka, blended/hybrid learning atau full online. Dengan adanya DLE bisa menjadi suatu tantangan untuk peran tradisional LMS sebagai platform untuk mengelola dokumen kuliah, kuis, video dan lainnya.

Dalam memfasilitasi siswa belajar matematika misalnya, beberapa pakar telah mengembangkan



GAMBAR 01: Desain dan penggunaan Mathematical Java Applets untuk belajar siswa.

lingkungan belajar digital sedemikian sehingga siswa dapat berlatih kapanpun dan dimanapun. Selain itu, tugas-tugas matematika dapat digenerate secara random sehingga banyaknya soal latihan menjadi tak terhingga/unlimited dan feedback atas hasil pekerjaan siswa dapat diberikan secara otomatis atau biasa disebut sebagai interaktif. Di Belanda misalnya, telah mengembangkan desain dan penggunaan Mathematical Java Applets untuk belajar siswa. Berikut adalah salah satu applet yang dikembangkan di Belanda dengan feedback secara langsung dalam suatu aplikasi berbasis web, seperti **gambar 01**.

Dengan Lingkungan Belajar Digital yang dikembangkan dan digunakan pada beberapa sekolah di Belanda dapat membantu guru untuk mengubah pengajaran dari pendekatan secara klasikal dengan instruksi dan diskusi ke bentuk pendekatan individual dengan feedback secara langsung. Sistem seperti ini akan sangat bermanfaat bagi siswa usia sekolah, mahasiswa maupun pembelajar dewasa di masa pandemi Covid-19 saat ini, dimana ada pembatasan-pembatasan pembelajaran secara klasikal. Walaupun melalui lingkungan belajar digital, hasil dan kinerja siswa dapat dilacak dan diketahui secara online. Lingkungan belajar digital bisa dikembangkan pada semua bidang studi.

Kita mampu mengembangkan Lingkungan Belajar Digital!!

Pertanyaan yang mungkin bisa muncul dari ilustrasi tentang Lingkungan Belajar digital yang dapat dimanfaatkan pada masa pandemi Covid 19 saat ini adalah mampukah kita mengembangkannya? Melihat potensi universitas di Indonesia seperti Universitas Negeri Surabaya yang mempunyai Sumber Daya Manusia pakar dalam bidang pendidikan dan teknologi, bukan tidak mungkin dapat mengembangkan Lingkungan Belajar Digital yang dapat dimanfaatkan oleh siswa di Indonesia. Diperlukan kolaborasi interdisipliner dalam mengembangkan lingkungan belajar digital yang dimaksud. Tentu saja pengembangannya dapat dilakukan secara bertahap dimulai keberuntukkannya untuk siswa usia sekolah, perguruan tinggi bahkan pembelajar dewasa.

Sebenarnya sudah banyak media-media pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa sesuai bidang studinya masing-masing baik untuk peruntukan offline maupun online yang masih dibidang parsial. Dengan bahan dasar media-media yang sudah ada dan atas dasar ilustrasi tentang Lingkungan belajar digital yang mengedepankan siswa sebagai pembelajar mandiri yang mendapatkan feedback dari apa yang dikerjakan, maka sudah pasti hal tersebut dapat diwujudkan. Inovasi juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kearifan lokal Indonesia dalam Lingkungan Belajar Digital yang dikembangkan. Unesa BISA! ■



UNESA DUKUNG KESUKSESAN VAKSINASI DI PERGURUAN TINGGI

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**
(*Rektor Universitas Negeri Surabaya*)

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 tahap pertama yang diselenggarakan Unesa terbilang sukses. Selain dari target jumlah peserta, tahapan-tahapan pelaksanaannya pun berjalan sesuai perencanaan.

Vaksinasi Covid-19 terus digencarkan pemerintah bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK). Hal itu penting dilakukan sebagai upaya untuk memastikan kesiapan pembelajaran tatap muka di dunia pendidikan. Sejauh ini, vaksinasi Covid-19 bagi Pendidik dan Tenaga Pendidik sudah dilakukan secara bertahap. Dimulai dari PTK jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK) atau *raudatul anfal* (RA), sekolah dasar/madrasah (SD/MI) dan sekolah luar biasa (SLB). Selanjutnya, vaksinasi ditujukan kepada PTK jenjang SMP/MTs/ sederajat, SMA/MA/ sederajat, dan SMK. Tahap berikutnya adalah vaksinasi untuk PTK jenjang perguruan tinggi.

Terkait dengan pelaksanaan

vaksinasi Covid-19 di perguruan tinggi, Universitas Negeri Surabaya telah melaksanakan vaksinasi tahap pertama bagi pimpinan dan sivitas akademika Unesa. Pelaksanaan vaksinasi pertama dilaksanakan pada Selasa, 23 Maret 2021 di kampus Universitas Ciputra Surabaya. Dalam kesempatan tersebut, sebanyak 102 sivitas akademika Unesa mendapatkan suntikan vaksin covid-19 tahap pertama, termasuk di antaranya rektor dan para wakil rektor. Selanjutnya, kegiatan vaksinasi kembali dilakukan Unesa selama dua hari yakni pada Senin 29 Maret 2021 dan Selasa 30 Maret 2021 di Gedung LP3M Unesa Lidah Wetan. Sebanyak 1.500 peserta yang terdiri atas dosen, tenaga kependidikan Unesa dan pegawai mendapat jatah suntikan vaksin.

Pelaksanaan vaksinasi tahap pertama yang dilakukan Unesa tersebut merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan di tengah pandemi Covid-19 yang hingga kini belum kunjung usai. Vaksinasi menjadi upaya yang sangat penting dalam menangani pandemi Covid-19 agar penyebarannya bisa diminimalisasi. Unesa, sebagai salah satu perguruan tinggi meyakini bahwa selain vaksinasi, kunci keberhasilan penanganan covid-19 terletak pada tiga kunci utama. Pertama, disiplin menerapkan protokol kesehatan dengan menerapkan 3 M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) serta perilaku hidup bersih dan sehat. Kedua, memaksimalkan 3T yakni *testing, tracing* dan *treatment*. Dan, ketiga melakukan vaksinasi

sebagai benteng pertahanan membentuk *herd immunity*.

Ketiga hal tersebut tentu saja perlu dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan kepatuhan oleh seluruh lapisan masyarakat. Jika hal itu dilakukan, Unesa sangat yakin bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia akan bisa berakhir.

Kerja sama dengan Dinkes

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 tahap pertama yang diselenggarakan Unesa terbilang sukses. Selain dari target jumlah peserta, tahapan-tahapan pelaksanaannya pun berjalan sesuai perencanaan. Kesuksesan tersebut tak luput dari koordinasi dan kerja sama yang dilakukan dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya.

Untuk diketahui, dalam pelaksanaan vaksinasi tersebut, Unesa menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Unesa melalui Satuan Mitigasi Crisis Center (SMCC) bertugas sebagai penyedia tempat, mendata sivitas akademika yang mendapatkan vaksin, membantu menata pelaksanaan kegiatan vaksinasi, dan menyediakan tenaga medis dari Unesa yang bekerja sama dengan para dokter di RSUD Bhakti Dharma Husada (BDH). Sementara itu, dari sisi jumlah penerima vaksin, jenis vaksin dan penentuan hari pelaksanaan vaksinasi sudah ditentukan melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya.

Kesuksesan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 tahap pertama di Unesa, tentu saja perlu mendapatkan apresiasi dari semua pihak. Oleh karena itu, Unesa mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Surabaya dan RSUD Bhakti Dharma Husada (BDH) atas dukungannya sehingga pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Unesa berjalan sukses. Selain itu, ucapan terima kasih dan apresiasi juga disampaikan kepada seluruh jajaran panitia pelaksana vaksinasi Unesa yang telah melaksanakan kerja dengan sangat baik, mulai dari penataan, desain alur pelaksanaan, dan totalitasnya dalam melaksanakan tugas sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan

Unesa sangat berharap dengan sudah dilaksanakannya suntikan vaksinasi covid-19 tahap pertama, seluruh sivitas akademika Unesa menjadi terjaga imunnya, sehat dan mampu melaksanakan tugas-tugas dengan baik dan optimal.

lancar, rapi dan baik.

Dengan kesuksesan pelaksanaan vaksinasi tersebut, Unesa berharap seluruh sivitas akademika Unesa semakin sehat dan mampu memutus penyebaran mata rantai covid-19. Namun demikian, meskipun sudah melakukan vaksinasi, sivitas akademika Unesa tetap harus disiplin menjalankan protokol kesehatan dimanapun berada dengan penerapan 3M yakni memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Unesa sangat berharap dengan sudah dilaksanakannya suntikan vaksinasi covid-19 tahap pertama, seluruh sivitas akademika Unesa menjadi terjaga imunnya, sehat dan mampu melaksanakan tugas-tugas dengan baik dan optimal. Sementara itu, terkait suntikan vaksin tahap kedua untuk sivitas Unesa, rencananya akan dilaksanakan delapan minggu setelah suntikan vaksin pertama yakni pada minggu pertama bulan Mei 2021.

Persiapan Perkuliahan Tatap Muka

Sudah setahun lebih pembelajaran pendidikan baik di tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas dan perguruan tinggi dilakukan secara daring akibat pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Oleh karena itu, segala upaya dilakukan agar pembelajaran di sekolah-sekolah dan kampus perguruan tinggi dapat dilaksanakan secara tatap muka. Sebagai ikhtiar, selain penerapan protokol kesehatan yang ketat, pemerintah juga telah

melakukan vaksinasi nasional bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk pendidik dan tenaga kependidikan (PTK).

Sesuai Peta Jalan Vaksinasi Nasional Covid-19, presiden Joko Widodo telah memberikan arahan vaksinasi gratis secara bertahap bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk pelayan publik, termasuk di antaranya para Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) masuk dalam prioritas tahap 2 program vaksinasi Covid-19. Selain Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di Perguruan Tinggi, vaksinasi juga akan diberikan kepada mahasiswa.

Pemberikan Vaksinasi Covid-19 kepada sivitas akademika perguruan tinggi dan mahasiswa tersebut, salah satunya sebagai upaya akselerasi pembelajaran tatap muka di kampus-kampus. Vaksinasi Covid-19 diharapkan dapat mengakselerasi persiapan pembelajaran tatap muka di lingkungan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, seluruh sivitas akademika perguruan tinggi diharapkan dapat bersabar dan terus mendukung program vaksinasi. Setelah mahasiswa dan dosen mendapatkan vaksinasi, rencananya pada bulan Juli 2021, perguruan tinggi atau kampus akan diizinkan buka.

Namun, keputusan untuk kembali membuka kampus dan melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) bergantung pada keputusan masing-masing perguruan tinggi. Kampus yang diizinkan buka pun harus dengan menerapkan Protokol 5 M, diizinkan Satgas, dan menerapkan SKB (Surat Keputusan Bersama) PTM.

Saat ini tengah disiapkan surat keputusan bersama (SKB) antarmenteri terkait vaksinasi untuk mahasiswa, dosen, tenaga pendidik, dan pegawai kementerian yang berlangsung pada bulan Maret sampai Juni. Bila sudah mendapat vaksinasi, universitas akan diminta untuk menyiapkan peraturan turunan PTM berdasarkan konsultasi dan persetujuan Gugus Tugas Covid di kapasitas masing-masing. Salah satunya, Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan kapasitas 25 hingga 50 persen. ■

VAKSINASI DIPERLUKAN UNTUK TINGKATKAN ANTIBODI

SEBANYAK 1.500 SIVITAS AKADEMIKA UNESA TELAH MENJALANI SUNTIKAN VAKSINASI TAHAP PERTAMA. JUMLAH TERSEBUT SUDAH HAMPIR 98 PERSEN DARI TARGET 1800 PESERTA YANG DITARGETKAN DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA. REAKSI ATAU EFEK SAMPING SETELAH MENJALANI VAKSINASI DARI PARA PESERTA PUN BERAGAM. ADA YANG BIASA-BIASA SAJA, ADA YANG PANAS, NYERI, PUSING DAN BERBAGAI REAKSI LAINNYA. BERIKUT BINCANG DENGAN DR. NUR SHANTI RETNO PAMBAYUN, KADIV MANAJEMEN KRISIS DAN MENTAL SMCC UNESA MENGENAI VAKSINASI!

dr. Nur Shanti Retno Pambayun
Kadiv Manajemen Krisis dan
Kesehatan Mental SMCC Unesa

Pemberian vaksin baik sinovac maupun astrazeneca sempat menuai pro-kontra di masyarakat. Bagaimana tanggapan ibu?

Saya kira wajar saja jika ada pro-kontra di masyarakat terkait vaksinasi covid-19 karena hal tersebut merupakan sesuatu yang baru dan belum familiar bagi masyarakat. Namun, yang paling penting adalah berupaya mencari tahu dengan membaca dan mendalami dari pendapat orang yang terpercaya dan kredibel sehingga informasi yang didapat

bisa dipertanggungjawabkan.

Mengenai proses vaksinasi ini (AstraZeneca), bagaimana sebenarnya cara kerja vaksin di dalam tubuh?

Sesuai yang saya baca dari WHO mengenai vaksin AstraZeneca adalah termasuk vaksin vektor adenovirus. Adenovirus ini adalah virus yang menyebabkan batuk pilek atau gejala flu. Adenovirus ini dimodifikasi dengan DNA virus covid yang dilemahkan kemudian disuntikkan ke tubuh. Setelah

di dalam tubuh, DNA virus ini akan menghasilkan protein yang membuat tubuh kita memiliki imun sistem jika suatu hari terkena covid.

Mengapa harus dilakukan secara bertahap dan memiliki jangka waktu dalam pelaksanaan vaksinasi ini?

Pelaksanaan vaksinasi memang harus dilakukan dua kali karena efektivitas vaksin baru terbentuk secara maksimal setelah suntikan kedua. Sementara itu, proses

vaksinasi juga harus dilakukan bertahap karena perlu jangka waktu dari vaksin pertama untuk mencapai target antibodi untuk dilakukan booster (suntikan kedua)

Jika sudah divaksin tahap pertama atau kedua, apakah mereka sudah bisa kebal dengan virus covid-19?

Vaksinasi tahap pertama dan kedua belum bisa membuat seseorang kebal terhadap covid-19. Upaya vaksinasi tersebut hanya bisa meringankan gejala tetapi belum

bisa mencegah atau membuat seseorang kebal terhadap virus tersebut. Itulah sebabnya walaupun sudah divaksin masih tetap harus menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Unesa sudah melakukan vaksinasi tahap pertama. Menuju vaksinasi tahap kedua, apa saja yang harus dipersiapkan oleh sivitas akademika?

Tentu saja yang paling penting adalah menjaga diri agar tidak sakit. Oleh karena itu, semua perlu mempersiapkan diri dengan istirahat yang cukup, olahraga teratur, dan mengonsumsi vitamin untuk membantu menjaga kebugaran tubuh.

Bagi sivitas akademika yang umurnya sudah lansia, bagaimana treatment yang tepat agar mereka yang sudah divaksin tahap pertama tetap fit dan tidak tertular virus sebelum tahap kedua?

Pada umumnya, *treatment* yang dilakukan sama saja yakni menggunakan masker, tidak berkerumun, menjaga kebersihan tangan dan tidak menyentuh bagian muka sebelum cuci tangan. Sementara bagi sivitas akademika yang memiliki penyakit bawaan berat tentu perlu dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dokter yang merawat.

Saat ini, banyak orang yang sudah mulai bosan di rumah saja sehingga ada beberapa yang mengharuskan melakukan perjalanan. Adakah hal-hal yang harus diperhatikan meskipun mereka sudah melakukan vaksin tahap pertama?

Kondisi bosan di rumah memang sesuatu yang wajar karena setiap orang tentu membutuhkan suasana berbeda. Namun, pada prinsipnya ketika hendak pergi kemanapun

baik jarak dekat maupun jarak jauh protokol kesehatan tetap harus dijalankan. Sebab, selama virus ini masih ada menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, tidak berkerumun, dan mencuci tangan harus senantiasa dilakukan agar terhindar dari virus covid-19.

Dari perspektif anda, seberapa ampuh vaksin ini dapat mengendalikan virus covid-19 ini?

Menurut CDC efikasi setiap vaksin yang diproduksi cukup tinggi walaupun setiap vaksin berbeda. Efikasi yang cukup tinggi ini diharapkan mampu mengendalikan virus covid termasuk yang sudah bermutasi.

Bagaimana mengenai virus covid yang sudah bermutasi atau berubah tersebut dan seperti apa cara pencegahannya?

Sebenarnya, karena virus covid ini masuk RNA virus, jadi sangat mudah bermutasi. Berdasarkan data yang ada saat ini, mutasi virus ini tidak terlalu berbeda jauh dengan yang pertama. Gejala awal yang dialami cukup mirip dengan yang sebelumnya. Untuk pencegahannya masih sama yakni dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas).

Pelaksanaan vaksinasi tahap pertama di Unesa apakah sudah sesuai dengan protokol kesehatan meskipun dengan jumlah peserta ribuan?

Alhamdulillah, meskipun peserta yang mengikuti vaksinasi tahap pertama di Unesa mencapai 1500-an orang. Namun, dalam pelaksanaannya tetap bisa dilakukan dengan protokol kesehatan yang baik. Hal itu karena adanya kerja sama dan dukungan yang baik dari semua pihak baik dari Dinkes Surabaya maupun RS BDH sebagai mitra kerja sama.



dr. Nur Shanti Retno Pembayun
Kadiv Manajemen Krisis dan Kesehatan Mental SMCC Unesa

Bagaimana harapan terkait pelaksanaan vaksinasi di Unesa?

Kami tentu saja berharap agar teman-teman senantiasa tetap kompak dan semangat dalam menjalankan vaksinasi. Kami juga berharap dengan sudah dilaksanakan vaksinasi tahap pertama, warga Unesa bisa terhindar dari covid-19 dan varian-varianya. Semoga selalu sehat supaya dapat kembali beraktivitas seperti sediakala. ■ (HASNA)

[SENGGANG]

Nanang Kusnariadi, Arsiparis Unesa yang Hobi *Breeding* Burung

BISA NAMBAH INCOME UNTUK BEKAL PENSIUN

Sejak dua tahun lalu, Nanang Kusnariadi, memantapkan niatnya untuk menekuni hobinya dalam ternak (*breeding burung*). Tanpa membutuhkan waktu yang lama, Nanang sudah memiliki belasan ekor burung dari beragam jenis. Tidak disangka, hobi yang ditekuni belum lama itu, ternyata membuahkan rezeki. *Breeding* burung ini menjadi hobi yang menguntungkan, “Hobi dalam *breeding* burung ini tak hanya hobi biasa karena bisa menambah income untuk bekal pensiun kelak,” tuturnya

Arsiparis Ahli Muda Pascasarjana itu, menggeluti ternak burung murai batu. Pada mulanya hanya pemain kicauan yang sering mengikuti lomba-lomba di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Ia kerap mengikuti kontes burung berkicau, memelihara serta mengembangbiakkan burung murai batu yang indah dan kicau suaranya yang menyenangkan.

“Saya bermain ke rumah teman yang peternak burung murai dan saya membeli anakan dari teman saya untuk dipakai sebagai gaco lomba. Sekarang gaco-gaco saya sebagian *di breeding* dan sebagian dibuat lomba,” tuturnya. Nanang mengaku karena melihat temannya yang berhasil melakukan *breeding* membuat dirinya ingin ikut mencoba dan ternyata juga berhasil.



HOBİ: Nanang Kusnariadi saat mengikuti kegiatan BnR AKBP tingkat Jawa Timur dan mendapatkan prestasi tersendiri.

BIODATA

NAMA: Nanang Kusnariadi, S.Sos., M.M.

TEMPAT/TGL LAHIR: 13 April 1965

JABATAN: Arsiparis Ahli Muda

UNIT KERJA: Pascasarjana

Nanang menjelaskan peliharaan burung yang dimilikinya memang berjumlah cukup banyak, seperti burung murai batu, kacer, kenari, cucak hijau dan lovebird. Semua jenis burung itu pernah diikuti dalam perlombaan. Sejauh ini dirinya sering mengikuti kontes burung baik wilayah Surabaya maupun luar Surabaya, bahkan kontes di Unesa pun tak ketinggalan.

Hobi dalam merawat dan ternak burung tentu sekarang menjadi rezeki buatnya dan keluarga. Saat ini, ia tengah fokus pada ternak burung murai batu, yang sudah berkembang menjadi 12 anakan. “Kalau yang untuk *breeding* hanya Murai Batu dan sementara ini ada 5 pasang dan sudah berkembang menjadi 12 anakan,” tuturnya. Banyaknya jenis burung murai batu di kandangnya, mampu menarik minat pecinta murai batu dari berbagai wilayah untuk berkunjung bahkan membeli.

Perlu diketahui, Murai Batu saat ini menjadi salah satu jenis Burung Kicau termahal di Indonesia. Murai Batu menjadi primadona para pecinta burung kicau. Selain fisiknya yang menawan, Murai Batu mengeluarkan suara yang merdu. Dari berbagai kontes burung, kontes murailah yang paling bergensi. Biasanya, yang memiliki Murai Batu adalah dari kalangan atas.

Di Indonesia sendiri, cukup banyak penggemar burung ini. Hal ini menjadikan keberadaannya di alam liar terancam akibat perburuan liar. Beruntung, sekarang sudah mulai bermunculan para penangkar burung ini. Selain dapat menyelamatkan populasi Murai Batu di alam liar ditunjang stabilnya harga di pasaran sehingga mendatangkan nilai ekonomis bagi para penangkarnya.

Hobi Olahraga

Selain hobi *breeding* burung, Nanang juga memiliki hobi berolahraga. Berbagai aktivitas olahraga seperti sepak bola, tenis meja, tenis lapangan, senam, bola voli hingga gerak jalan kerap dilakukan lelaki kelahiran 13 April 1965 itu. Namun, kini karena faktor usia yang lebih rentan, olahraga tenis lapangan menjadi yang paling sering dilakukan.

Menurutnya, kemajuan zaman memang membuat segala sesuatu menjadi serba mudah. Perubahan pola hidup yang mengurangi gerak langkah tubuh disertai pola konsumsi makanan yang jauh dari empat sehat lima sempurna, tanpa disadari membuat ketahanan tubuh menurun. Pada akhirnya, manusia akan mudah terkena berbagai macam penyakit. Sayangnya, keadaan seperti ini tidak disadari oleh kebanyakan orang, sehingga tidak ada upaya pencegahan agar tubuh tetap fit dan sehat. "Seperti sebuah kendaraan, tubuh ini butuh untuk dirawat. Mulai dari konsumsi makanan yang sehat, istirahat yang cukup dan tentunya olahraga teratur," tuturnya.

Tak sekadar hobi semata, ternyata Nanang juga turut menorehkan hobinya itu lewat kegiatan perlombaan. "*Volley ball* dan gerak jalan ketika acara dies natalis, bahkan untuk *volley ball* pernah menjadi tim Unesa bertanding antarinstansi, senam juga pernah mewakili Unesa lomba antar sanggar," tuturnya.

Olahraga memang sudah menjadi hobi Nanang sejak duduk di bangku SMP. Hobi yang dilakukan setiap orang tak hanya sekadar satu kegiatan saja. Bahkan, hingga beberapa kegiatan yang dijalankan dalam sehari juga bisa menjadi hobi. Melakukan olahraga yang dilatarbelakangi hobi atau sesuai keinginan tentu membuat perasaan lebih nyaman. Selain itu dapat merasakan kepuasan dalam melakukan olahraga tersebut sehingga ingin melakukannya lagi dan lagi. ■ (FBR)



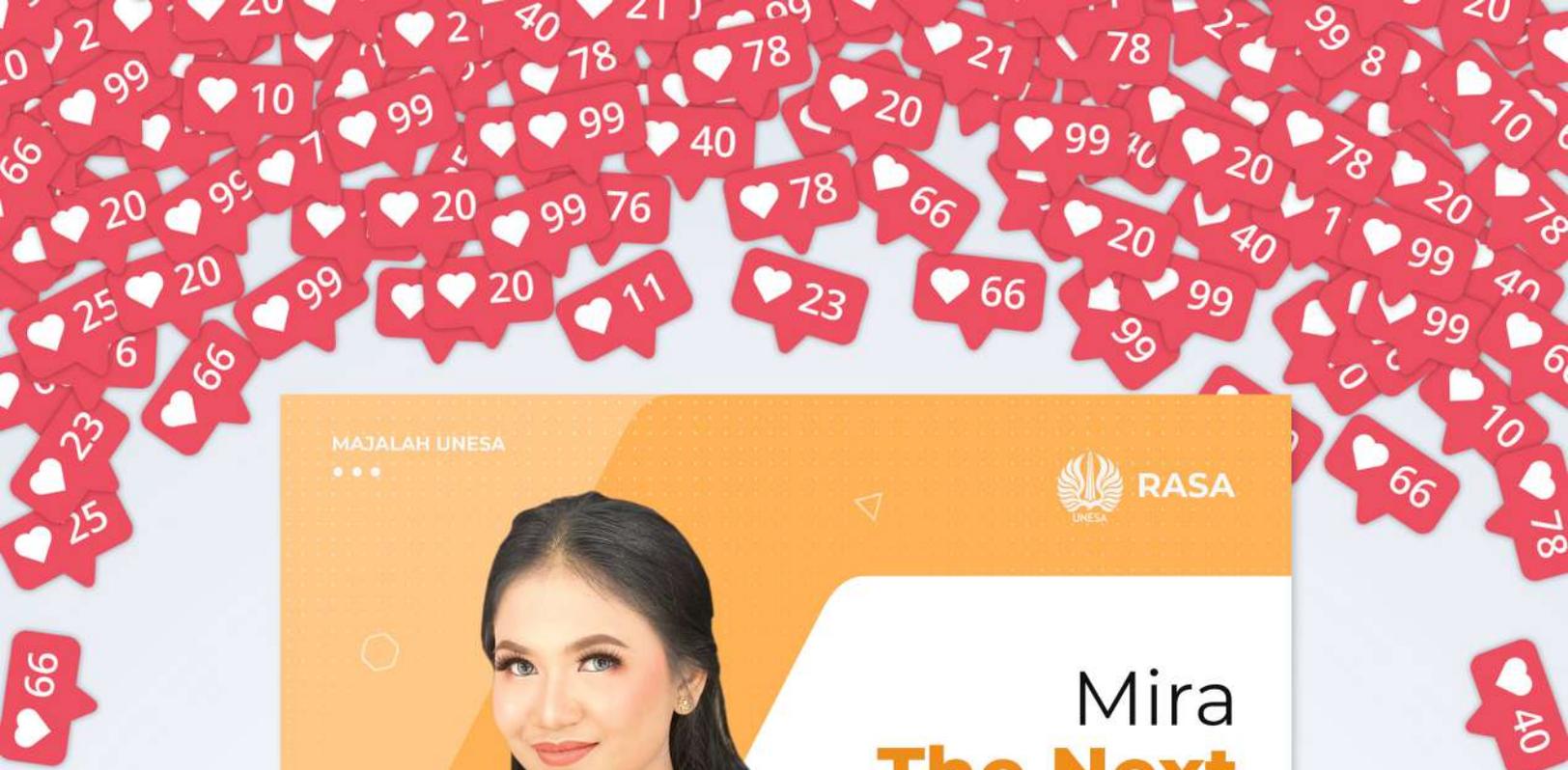
CAPAIAN: Nanang Kusnariadi dengan piala, sertifikat, dan hadiah yang diraihnya dalam berbagai kegiatan *breeding* burung kesukaannya.

Nanang, tendik Unesa kelahiran 13 April 1965 ini mengaku tertarik menangkarkan burung Murai selain untuk melestarikan populasinya, juga bernilai ekonomi. Burung Murai yang termasuk dalam *famili Muscicapidae* atau *burung cacing* ini memang cukup menguntungkan. Hal ini tentu saja membuat Nanang semakin termotivasi untuk merawat dan mengembangkan jenis burung yang banyak diminati masyarakat itu.

Selama menjalani hobinya itu, Nanang mengaku terkadang mengalami kendala dalam mengembangbiakkan jenis burung yang penyebarannya mencakup seluruh pulau Sumatera, Semenanjung Malaysia, Pulau Kalimantan dan sebagian pulau Jawa itu. Namun, ia bersyukur lantaran kendala tersebut

mampu diatasi sehingga dirinya tetap optimis dengan hobinya dalam dunia *breeding*. "*Breeding* burung murai batu itu sangat menyenangkan. Sebab, selain sebagai hobi juga dapat menambah *income*," tuturnya.

Mengingat profesi utamanya sebagai pegawai di Unesa, Nanang tentu saja harus mampu membagi waktu di tengah kesibukan tersebut. Baginya, hal yang paling diutamakan tetaplah pekerjaan. Hobi hanyalah sambilan yang dilakukan di sela waktu senggang. "Pagi sebelum berangkat kerja memberi makan dan minum burung-burung tersebut. Begitu juga sore atau malam hari sepulang kerja. Sementara waktu mengikuti lomba, saat libur kerja dan ketika kondisi burung sudah ada yang siap untuk diikuti dalam lomba," jelasnya.



MAJALAH UNESA

RASA



Mira
The Next
Didi
Kempot

“Azizah Mirah Nanda berhasil meraih juara pertama ajang The Next Didi Kempot”

<https://www.unesa.ac.id/arsip/majalah/>

More Info

 majalah.unesa



new update
IKUTI INSTAGRAM
MAJALAH UNESA